

SISTEM SAPAAN BAHASA MUNA



KANTOR BAHASA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Sistem Sapaan
BAHASA MUNA

Sukmawati

**KANTOR BAHASA PROVINSI SULAWESI TENGGARA
KENDARI
2006**

SISTEM SAPAAN BAHASA MUNA

ISBN 979-685-553-4

**Diterbitkan pertama kali pada tahun 2006 oleh
Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Saranani No. 193 Kendari 93117,
Kotak Pos 60 KDI**

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

**Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,
dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit,
kecuali dalam hal pengutipan
untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.**

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.253 4

SUK

s

SUKMAWATI

**Sistem Sapaan Bahasa Muna/Sukmawati.—
Kendari: Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi
Tenggara, 2006.**

ISBN 979-685-553-4

1. BAHASA MUNA (SULAWESI TENGGARA)

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT BAHASA

Bahasa menjadi ciri identitas satu bangsa. Melalui bahasa orang dapat mengidentifikasi kelompok masyarakat, bahkan dapat mengenali perilaku dan kepribadian masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, masalah kebahasaan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Dalam perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi, yang semakin sarat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi. Kondisi itu telah menempatkan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, pada posisi strategis yang memungkinkan bahasa itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Kondisi itu telah membawa perubahan perilaku masyarakat Indonesia dalam bertindak dan berbahasa. Gejala munculnya penggunaan bahasa asing di pertemuan-pertemuan resmi, di media elektronik, dan di media luar ruang menunjukkan perubahan perilaku masyarakat tersebut. Sementara itu, bahasa-bahasa daerah, sejak reformasi digulirkan tahun 1998 dan otonomi daerah diberlakukan, tidak memperoleh perhatian dari masyarakat ataupun dari pemerintah, terutama sejak adanya alih kewenangan urusan bahasa dan sastra daerah menjadi kewenangan pemerintah di daerah. Penelitian bahasa dan sastra daerah yang telah dilakukan Pusat Bahasa sejak 1974 tidak lagi berlanjut. Kini Pusat Bahasa mengolah hasil penelitian yang telah dilakukan masa lalu sebagai bahan informasi kebahasaan dan kesastraan di Indonesia. Selain itu, bertambahnya jumlah Balai dan Kantor Bahasa di seluruh Indonesia turut memperkaya kegiatan penelitian di berbagai wilayah di Indonesia. Tenaga peneliti di unit pelaksana teknis Pusat Bahasa itu telah dan terus melakukan penelitian di wilayah kerja masing-masing di hampir setiap

provinsi di Indonesia. Kegiatan penelitian itu akan memperkaya bahan informasi tentang bahasa-bahasa di Indonesia.

Berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut, Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara menerbitkan hasil penelitian *Sistem Sapaan Bahasa Muna* dalam buku ini. Sebagai pusat informasi tentang bahasa di Indonesia, penerbitan buku ini memiliki manfaat besar bagi upaya pengayaan sumber informasi tentang bahasa di Indonesia. Karya penelitian ini diharapkan dapat dibaca oleh segenap lapisan masyarakat Indonesia, terutama mereka yang memiliki minat terhadap linguistik di Indonesia. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada peneliti yang telah menuliskan hasil penelitiannya dalam buku ini. Semoga upaya ini memberi manfaat bagi langkah pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa di Indonesia dan bagi upaya pengembangan linguistik di Indonesia ataupun masyarakat internasional.

Jakarta, 4 April 2006

Dendy Sugono

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan lindungan-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul *Sistem Sapaan Bahasa Muna* walaupun dengan proses yang cukup lama.

Terlaksananya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Dad Murniah, M. Hum., Kepala Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, yang telah menerima judul penelitian ini sebagai judul penelitian mandiri bagi penulis sebagai tenaga teknis pada Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para informan yang telah bersedia memberi data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menunjang perkembangan khasanah kebahasaan khususnya di Sulawesi Tenggara dan dapat menjadi sumber acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis juga masih mengharapkan saran dari berbagai pihak sebagai bahan perbandingan.

Kendari, 2006

Sukmawati, S. Pd.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
 Bab I Pendahuluan	 1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	3
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Ruang Lingkup	4
1.4 Metode dan Teknik Penelitian	4
1.4.1 Metode Penyediaan Data	4
1.4.2 Metode Analisis Data	5
1.5 Sumber Data	5
 Bab II Landasan Teori dan Gambaran Umum Daerah Penelitian	 7
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	8
2.2.1 Letak Geografis	8
2.2.2 Latar Belakang Sejarah	8
2.2.3 Bahasa	9
2.2.4 Sistem Kekerabatan	9
 Bab III Pengolahan dan Analisis Data	 11
3.1 Bentuk-bentuk Sapaan dalam Bahasa Muna	11
3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Sapaan dalam Bahasa Muna	70

3.2.1 Bentuk Sapaan Menurut Jenis Kelamin	71
3.2.1.1 Sapaan untuk Laki-laki	71
3.2.1.2 Sapaan untuk Perempuan	71
3.2.2 Bentuk Sapaan Menurut Status Sosial.....	72
3.2.2.1 Bentuk Sapaan untuk Laki-laki (Bangsawan)	72
3.2.2.2 Bentuk Sapaan untuk Perempuan (Bangsawan)	72
3.2.3 Bentuk Sapaan Menurut Profesi	72
3.2.4 Bentuk Sapaan Menurut Ikatan Kekerabatan	73
3.2.5 Bentuk Sapaan dalam Bidang Keagamaan	74
Bab IV Simpulan dan Saran	75
4.1 Simpulan	75
4.2 Saran	75
Daftar Pustaka	77
Lampiran	79

DAFTAR TABEL

1. Bentuk Sapaan untuk Ayah	11
2. Bentuk Sapaan untuk Ibu	12
3. Bentuk Sapaan untuk Kakak	12
4. Bentuk Sapaan untuk Adik	13
5. Bentuk Sapaan untuk Nenek	13
6. Bentuk Sapaan untuk Kakek.....	14
7. Bentuk Sapaan untuk Cucu	15
8. Bentuk Sapaan untuk Nenek Buyut	15
9. Bentuk Sapaan untuk Nenek Piut	16
10. Bentuk Sapaan untuk Kakek Buyut.....	17
11. Bentuk Sapaan untuk Kakek Piut	18
12. Bentuk Sapaan untuk Sepupu Sekali	19
13. Bentuk Sapaan untuk Sepupu Dua Kali	19
14. Bentuk Sapaan untuk Sepupu Tiga Kali	20
15. Bentuk Sapaan untuk Paman	20
16. Bentuk Sapaan untuk Bibi/Tante	21
17. Bentuk Sapaan untuk Kemenakan	22
18. Bentuk Sapaan untuk Wanita pada Saudara Laki-laki....	22
19. Bentuk Sapaan untuk Laki-laki pada Saudara Perempuan	23
20. Bentuk Sapaan untuk Saudara Istri.....	24
21. Bentuk Sapaan untuk Saudara Suami	25
22. Bentuk Sapaan untuk Pria yang Sama-sama Mengawini Anak Seseorang	25
23. Bentuk Sapaan untuk Bapak Tiri	26
24. Bentuk Sapaan untuk Ibu Tiri.....	26
25. Bentuk Sapaan untuk Anak Tiri.....	27
26. Bentuk Sapaan untuk Kakak Tiri	27
27. Bentuk Sapaan untuk Adik Tiri.....	28
28. Bentuk Sapaan untuk Orang Tua	28
29. Bentuk Sapaan untuk Orang-orang Tua	29

30. Bentuk Sapaan untuk Famili/Sanak Keluarga	30
31. Bentuk Sapaan untuk Teman	31
32. Bentuk Sapaan untuk Anak dari Cucu	31
33. Bentuk Sapaan untuk Cucu dari Cucu	32
34. Bentuk Sapaan untuk Cucu Laki-laki	33
35. Bentuk Sapaan untuk Cucu Perempuan	33
36. Bentuk Sapaan untuk Anak Angkat	34
37. Bentuk Sapaan untuk Kakak Angkat.....	34
38. Bentuk Sapaan untuk Adik Angkat	35
39. Bentuk Sapaan untuk Bapak Angkat	35
40. Bentuk Sapaan untuk Ibu Angkat	36
41. Bentuk Sapaan untuk Suami.....	37
42. Bentuk Sapaan untuk Istri	37
43. Bentuk Sapaan untuk Istri Tua	38
44. Bentuk Sapaan untuk Istri Muda	39
45. Bentuk Sapaan untuk Kakak Ipar	40
46. Bentuk Sapaan untuk Adik Ipar	40
47. Bentuk Sapaan untuk Suami Ipar	41
48. Bentuk Sapaan untuk Istri Ipar	42
49. Bentuk Sapaan untuk Mertua	42
50. Bentuk Sapaan untuk Mertua Laki-laki	43
51. Bentuk Sapaan untuk Mertua Perempuan	43
52. Bentuk Sapaan untuk Menantu	44
53. Bentuk Sapaan untuk Menantu Laki-laki	44
54. Bentuk Sapaan untuk Menantu Perempuan	45
55. Bentuk Sapaan untuk Anak Bujang	46
56. Bentuk Sapaan untuk Anak Gadis	46
57. Bentuk Sapaan untuk Anak Sulung	47
58. Bentuk Sapaan untuk Anak Bungsu	47
59. Bentuk Sapaan untuk Bupati	48
60. Bentuk Sapaan untuk Gubernur	49
61. Bentuk Sapaan untuk Camat.....	49
62. Bentuk Sapaan untuk Kepala Kampung.....	50
63. Bentuk Sapaan untuk Kepala Desa	51
64. Bentuk Sapaan untuk Lurah.....	51
65. Bentuk Sapaan untuk Orang yang Sebayu	52
66. Bentuk Sapaan untuk Ayah (Bangsawan).....	53
67. Bentuk Sapaan untuk Ibu (Bangsawan).....	53
68. Bentuk Sapaan untuk Kakak (Bangsawan)	54
69. Bentuk Sapaan untuk Adik (Bangsawan).....	55
70. Bentuk Sapaan untuk Nenek (Bangsawan).....	56

71. Bentuk Sapaan untuk Kakek (Bangsawan)	56
72. Bentuk Sapaan untuk Suami (Bangsawan)	57
73. Bentuk Sapaan untuk Istri (Bangsawan)	58
74. Bentuk Sapaan untuk Kepala Sekolah	59
75. Bentuk Sapaan untuk Pesuruh Sekolah	59
76. Bentuk Sapaan untuk Dokter	60
77. Bentuk Sapaan untuk Dukun Beranak	61
78. Bentuk Sapaan untuk Guru Laki-laki	61
79. Bentuk Sapaan untuk Guru Perempuan	62
80. Bentuk Sapaan untuk Ustadz	63
81. Bentuk Sapaan untuk Imam	63
82. Bentuk Sapaan untuk Mandor	64
83. Bentuk Sapaan untuk Tukang	65
84. Bentuk Sapaan untuk Pembawa Khutbah	65
85. Bentuk Sapaan untuk Mantri	66
86. Bentuk Sapaan untuk Saudara Kandung	67
87. Bentuk Sapaan untuk Anak Semata Wayang	68
88. Bentuk Sapaan untuk Anak Laki-laki (Bangsawan)	69
89. Bentuk Sapaan untuk Ayah Mertua (Bangsawan)	69
90. Bentuk Sapaan untuk ibu Mertua (Bangsawan)	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu unsur budaya yang sangat penting. Hal itu dapat dilihat dari fungsi dan peranannya dalam lingkungan masyarakat. Pentingnya bahasa bagi masyarakat atau manusia tidak perlu diragukan lagi. Pentingnya bahasa tidak saja dapat dilihat dari pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat dibuktikan dengan banyaknya perhatian para ilmuwan dan praktisi terhadap bahasa. Bahasa sebagai objek ilmu bukan sebagai monopoli para ahli bahasa, para ilmuwan dalam bidang lain pun menjadikan bahasa sebagai objek studi karena mereka memerlukan bahasa sekurang-kurangnya sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan berbagai hal (Finoza, 2001).

Selain itu, untuk mendekatkan diri dengan masyarakat di tempatnya bertugas, para ahli bahasa, para peneliti, para pamong, dan penyuluh sering mempelajari bahasa daerah setempat untuk memudahkan mereka berinteraksi sosial demi kelancaran tugas. Bahasa juga dipelajari oleh wartawan, seniman, usahawan, dan oleh orang-orang yang beraneka profesi untuk mengungkapkan pikiran, pandangan, perasaan dan berbagai maksud lainnya. Gambaran tersebut mengindikasikan betapa bahasa dibutuhkan manusia untuk menjalankan aktivitas hidupnya. Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra berkomunikasi, manusia memang menggunakan alat komunikasi lain selain bahasa verbal.

Bahasa daerah sebagai komponen budaya merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang hidup dan berkembang yang harus dijaga kelestariannya. Bahasa Muna merupakan salah satu bahasa yang terdapat di Indonesia. Bahasa itu digunakan oleh penuturnya dalam menjalankan semua aktivitas hidup-

nya. Dalam penggunaan bahasa, sikap penutur harus selalu memperhitungkan kepada siapa ia akan berbicara, di mana, mengenai apa dan dalam bahasa apa.

Dalam berkomunikasi dibutuhkan adanya kesamaan persepsi dan tanggapan terhadap hal yang dibicarakan antara dua orang atau lebih. Hal ini hanya dapat terjadi apabila pihak yang saling berkomunikasi itu saling mengerti dan memahami terhadap apa yang mereka bicarakan, itu semua harus didukung oleh bahasa yang mereka gunakan karena bahasa adalah faktor pendukung utama dalam berkomunikasi.

Dalam kenyataan sehari-hari, anak-anak yang berasal dari keluarga suku Muna, telah jarang menggunakan sapaan-sapaan dalam bahasa daerah Muna. Hal itu terjadi karena sebagian besar orang tua mereka lebih banyak memperkenalkan sapaan-sapaan dalam bahasa Indonesia bila dibandingkan dengan sapaan-sapaan dalam bahasa Muna (bahasa ibu) mereka. Hal itu menunjukkan semakin menurunnya pemakaian sapaan dalam bahasa daerah tersebut di kalangan penuturnya. Oleh karena itu, untuk menghindari kepunahan sapaan dalam bahasa Muna peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai Sistem Sapaan Bahasa Muna di kalangan penuturnya.

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa daerah, telah ada beberapa penelitian bahasa Muna dari berbagai aspek, yaitu (1) Nomina Bahasa Muna, (2) Kata Tugas Bahasa Muna, (3) Morfologi Nomina Bahasa Muna, (4) Embrio Tata Bahasa Wuna. Dalam penelitian terdahulu telah pernah disinggung tentang istilah kekerabatan bahasa Muna yang termasuk kajian dalam sistem sapaan bahasa tersebut. Namun masih garis besarnya saja. Mengenai jenis dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sistem sapaan dalam bahasa Muna itu belum mendapat pembahasan atau penjelasan yang lebih lengkap dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian tentang Sistem Sapaan dalam Bahasa Muna perlu dilakukan untuk menguraikan secara lengkap aspek-aspek yang berkaitan dengan Sistem Sapaan Bahasa Muna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pengembangan teori linguistik nusantara, dan juga dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai bahasa Muna yang relevan dengan penelitian ini.

Sebagaimana yang telah dituliskan di atas, berbagai aspek kebahasaan tentang bahasa Muna sudah diteliti orang. Namun, dipandang perlu adanya upaya penelitian lanjutan untuk mencari

aspek penemuan baru yang belum pernah diteliti. Dalam usaha kesinambungan dan kelengkapan inventarisasi dan pendokumentasian bahasa Muna, penelitian Sistem Sapaan Bahasa Muna merupakan salah satu usaha ke arah itu.

Penelitian tentang Sistem Sapaan Bahasa Muna ini belum pernah diteliti orang. Namun, penelitian dari berbagai aspek kebahasaan bahasa Muna yang sudah dikemukakan tersebut dapat menunjang penelitian ini. Penelitian Sistem Sapaan Bahasa Muna tentu bukan hanya penginventarisasian, melainkan juga akan dapat memperlihatkan kekhasan Sistem Sapaan Bahasa Muna. Selain itu, penelitian Sistem Sapaan Bahasa Muna ini akan bermanfaat bagi masyarakat penuturnya karena sebagian sapaan yang masih berlaku sekarang mungkin akan berubah atau akan dilupakan sehingga pada suatu waktu tentu tidak akan dipakai lagi oleh penuturnya sebagai akibat pengaruh mobilitas sosial budaya yang cukup besar.

1.1.2 Masalah

Sistem sapaan yang terdapat dalam bahasa Muna melibatkan penyapa dan pesapa. Objek penelitian ini adalah bentuk sapaan yang berlaku dalam masyarakat penutur bahasa Muna. Yang dimaksud dengan bentuk sapaan adalah kata yang dipakai untuk menyapa orang yang diajak berbicara dalam suatu peristiwa tutur, seperti menyapa *isa* 'kakak' dan *ai* 'adik'. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi jenis-jenis sapaan yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sapaan dalam bahasa Muna. Jenis-jenis sapaan tersebut menyangkut sapaan di dalam kekerabatan dan sapaan di luar kekerabatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sapaan itu meliputi perbedaan usia, perbedaan status sosial, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dirumuskan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis sapaan yang digunakan dalam bahasa Muna
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sapaan dalam bahasa Muna.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tentang masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mem-

peroleh gambaran lengkap tentang Sistem Sapaan Bahasa Muna. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis-jenis sapaan dalam bahasa Muna, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sapaan dalam bahasa Muna.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi sistem sapaan bahasa Muna. Sistem sapaan bahasa Muna yang diteliti termasuk dalam ruang lingkup sosiolinguistik. Kajian dalam penelitian ini meliputi dua bidang kajian. Pertama, kajian dilakukan terhadap jenis-jenis sapaan yang digunakan dalam sapaan bahasa Muna. Kedua, kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sapaan dalam bahasa Muna. Korpus kebahasaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah bahasa Muna. Ragam lisan sebagai data primer dan ragam tulis sebagai data sekunder.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode Penyediaan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak, metode survei, metode cakap, dan metode pencatatan tambahan yang dapat memberikan gambaran secara sistematis tentang objek penelitian ini secara apa adanya.

1. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan secara langsung penggunaan bahasa Muna di kalangan penuturnya. Metode ini juga disebut dengan metode pengamatan atau observasi. Metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap. Penyimakan dilakukan dengan menyadap pemakaian bahasa dari informan (ada lembar penyimakan berisi tanggal, topik, lokasi, orang yang terlibat, nama penyimak).
2. Metode survei adalah metode penyediaan data yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang terstruktur dan terinci untuk memperoleh informasi dari sejumlah besar informan yang dipandang representatif mewakili populasi penelitian.
3. Metode cakap (wawancara) adalah metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan penutur selaku narasumber. Teknik yang digunakan adalah peneliti melakukan perca-

kan langsung berhadapan dengan informan atau dengan melalui telepon atau media lain.

4. Pencatatan tambahan adalah metode penyediaan data yang dilakukan dengan mencatat data yang muncul secara refleksi selama pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.4.2 Metode Analisis Data

Analisis data untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan data dan memecahkan masalah yang menjadi fokus penelitian. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pencatatan, pengorganisasian data yang relevan untuk masing – masing fokus masalah yang diteliti, atau yang disebut dengan proses reduksi data.
2. Melaksanakan display data, yaitu penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matrik.
3. Membuat simpulan sementara dan menguji kembali dengan fakta di lapangan.
4. Membuat pernyataan (simpulan) mengenai apa yang dimengertinya secara bulat tentang sesuatu masalah yang diteliti dalam bahasa kualitatif yang deskriptif dan interpretatif sifatnya.

1.5 Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari informan dengan menetapkan beberapa orang dari penutur asli. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan penutur asli adalah orang-orang yang menggunakan bahasa Muna sebagai bahasa ibu. Walaupun bahasa Muna terdiri dari beberapa dialek, tapi yang dijadikan informan dalam penelitian ini tidaklah berasal dari salah satu penutur dialek bahasa Muna. Hal itu dengan pertimbangan bahwa penutur bahasa Muna bersifat homogen. Jadi penutur bahasa Muna dapat memberikan informasi tentang sistem sapaan yang umum berlaku dalam masyarakat Muna.

Jumlah penutur yang diambil dari penutur asli sebagai sumber data sebanyak 20 orang. Semua penutur ini dipilih dan ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, yakni:

1. berusia 20 sampai 50 tahun

Pemilihan informan berdasarkan usia dikelompokkan menjadi tiga kelompok usia yaitu kelompok usia 20 sampai

30 tahun, kelompok usia 31 sampai 40 tahun, dan kelompok usia 41 sampai 50 tahun. Dari tiap kelompok usia ini masing – masing terdiri atas 10 orang untuk kelompok usia 20 sampai 30 tahun, 5 orang untuk kelompok usia 31 sampai 40 tahun, dan 5 orang untuk kelompok usia 41 sampai 50 tahun.

2. Jenis Kelamin

Dari 20 informan tersebut masing – masing terdiri atas 10 informan laki – laki dan 10 informan perempuan.

3. Pendidikan dan profesi

Selain dilihat dari kelompok usia dan jenis kelamin, informan yang dipilih juga dilihat dari kelas sosial mereka. Dilihat dari tingkat pendidikan, masing – masing terdiri atas 5 orang sarjana (S1), 5 orang mahasiswa, 5 orang lulusan SMA, dan 5 orang lulusan SD. Selanjutnya dilihat dari segi profesi, masing – masing terdiri atas 5 orang pelajar (mahasiswa), 5 orang PNS, 5 orang petani, dan 5 orang wiraswasta/karyawan .

4. mengetahui tentang latar belakang budaya daerah

5. menguasai bahasa daerah dan bahasa Indonesia dengan baik

6. tidak cacat wicara

7. bersedia menjadi informan

8. mempunyai daya ingat yang baik, tidak malu, dan suka berbicara

Data dari setiap informan dalam penelitian ini akan dicatat. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dari informan dapat dipercaya kebenarannya. Data diri tersebut meliputi:

1. nama

2. umur dan jenis kelamin

3. tempat lahir

4. bahasa ibu

5. bahasa lain yang dikuasai

6. tempat tinggal

7. bahasa asli ayah dan ibu informan

8. bahasa yang dipakai sehari-hari di rumah/di lingkungan keluarga

9. pendidikan

BAB II

LANDASAN TEORI DAN GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori sosiolinguistik yang berhubungan dengan bentuk-bentuk kata sapaan. Nababan (1984) berpendapat bahwa sapaan adalah alat seorang pembicara untuk menyatakan sesuatu kepada orang lain. Sapaan tersebut merujuk kepada orang yang diajak bicara agar perhatiannya tertuju kepada pembicara.

Menurut Kridalaksana (1974: 14), semua bahasa mempunyai bahasa tutur sapa, yakni sistem yang mempertautkan seperangkat kata-kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyapa para pelaku dalam suatu peristiwa. Oleh karena itu, bahasa merupakan salah satu cara penyampaian maksud dari yang menyapa kepada orang yang disapa, baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk perangkat kata-kata. Tutur sapa sebagai suatu sistem untuk menyampaikan maksud mempunyai peranan penting karena sistem penyapa yang berlaku dalam bahasa-bahasa tertentu berbeda dengan sistem penyapa yang berlaku dalam bahasa lain.

Dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat, instansi maupun di lingkungan pendidikan, kegiatan tutur sapa selalu menjadi suatu aktivitas dalam suatu kehidupan masyarakat. Di satu pihak kita mendengar kata atau morfem seperti abang, kakak, adik, kau, saya, kalian, Anda atau diikuti nama yang disapa. Selain itu, kita juga sering mendengar nama jabatan seperti lurah, bupati, camat.

Deretan sapaan di atas, sering dijumpai dalam lingkungan pemerintah, pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, situasi pembicaraan sangat menentukan hubungan antara penyapa dan yang disapa. Timbulnya variasi dalam

lingkungan yang berbed-beda merupakan kenyataan bahasa yang harus diakui dalam proses sapa menyapa. Hubungan antara penyapa dan yang disapa akan menentukan sapaan yang dituturkan. Sehubungan dengan itu, variasi atau ragam sistem penyapa dalam masyarakat ditimbulkan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi, antara lain masa, tempat, sosiokultural, pekerjaan, pendidikan, situasi, dan sebagainya.

Perbuatan sapa menyapa yang terungkap dalam bahasa baik secara lisan maupun tertulis, sangat erat kaitannya dengan teori hubungan antara manusia dan manusia, antara bahasa dan pemakaiannya, antara pemakai bahasa dan lingkungannya, antara pembicara dan lawan bicara, dan situasi terjadinya komunikasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian sistem sapaan teori sosiolinguistik memegang peran penting.

2.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian

2.2.1 Letak Geografis

Kabupaten Daerah Tingkat II Muna terletak di Jazirah Sulawesi Tenggara meliputi bagian utara pulau Buton dan bagian utara pulau Muna, serta pulau-pulau kecil yang tersebar di sekitar kawasan tersebut. Kabupaten Daerah Tingkat II Muna terletak di bagian selatan khatulistiwa. Pada sebelah utara berbatasan dengan selat Tiworo dan Kendari; sebelah timur berbatasan dengan Laut Banda; sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Buton; sebelah barat berbatasan dengan Selat Spelman. Sistem pencaharian masyarakat Muna pada umumnya adalah bertani. Selain itu ada juga yang menjadi pegawai, pedagang, pengusaha, nelayan, buruh, dan lain-lain.

2.2.2 Latar Belakang Sejarah

Menurut cerita rakyat setempat, penghuni pulau Muna yang mula-mula adalah orang yang dibawa seorang pelayar yang bernama Sawerigading. Dalam pelayarannya itu, Sawerigading dengan kurang lebih tiga puluh orang pengikutnya telah terdampar pada sebuah gunung karang yang disebut Batuhara artinya bahtera. Perahu tersebut yang berupa batu besar, adalah perahu yang ditumpangi Sawerigading dengan pengikutnya. Karena terdampar, Sawerigading kembali dengan sebuah sampan. Tiga puluh awak kapalnya ditinggalkan. Setelah itu Sawerigading datang lagi untuk melihat dan mengambil kapalnya dengan membawa orang-orang dari Luwu. Awak kapal dan orang-orang yang

didatangkan tadi adalah penduduk pertama Muna yang dikenal dengan mieno wamelai. Sumber lain mengungkapkan bahwa dalam pemerintahan raja ke-6 (Sugi Manuru) di Muna, datang pula seorang yang hidupnya seperti wali bernama La Pokainse yang menurut cerita berasal dari Maluku. Ia bermukim di Tanjung Laiworu, yaitu tempat asal penduduk desa Laiworu sekarang ini. La Pokainse dikenal dengan gelar Bhatano Laiworu (bhata: kuburan, Laiworu yang artinya yang berkubur di Laiworu). La Pokainse mempunyai keturunan bernama La Marati yang mengawini anak raja Sugi Manuru. Keturunan La Marati inilah yang menurunkan golongan walaka di Muna. Demikianlah asal penduduk asli di Muna.

2.2.3 Bahasa

Bahasa-bahasa daerah yang digunakan di kabupaten Muna adalah :

- (1) Bahasa Muna dan bahasa Kalisusu yang digunakan oleh penduduk di kecamatan Kalisusu (bagian timur pulau Buton yang termasuk dalam wilayah kabupaten Muna).
- (2) Bahasa Bajo yang digunakan oleh orang-orang Bajo di pesisir pantai kecamatan Tiworo
- (3) Bahasa-bahasa lain seperti bahasa Bugis, Buton (Wolio), Moronene dan lain-lain.

Bahasa Muna sebagai bahasa pergaulan penduduk asli di kabupaten Muna pada umumnya mempunyai tingkat-tingkat pemakaian sebagai berikut.

- (1) Tingkat pogau lele, yaitu bahasa yang digunakan di kalangan rakyat biasa, para pejabat dengan rakyat biasa. Pada masa lalu bahasa ini digunakan oleh raja kepada rakyat biasa.
- (2) Tingkat pogau kabhala, yaitu bahasa yang digunakan oleh rakyat biasa, pejabat bila berbicara dengan para pejabat.
- (3) Tingkat pogau kamali, yaitu bahasa yang digunakan oleh rakyat biasa atau para pejabat yang ditujukan kepada raja atau mantan raja. Dewasa ini penggunaan bahasa tingkat ini sudah kurang atau berangsur hilang, akibat terhapusnya pemerintahan kerajaan.

2.2.4 Sistem Kekerabatan

Dalam bahasa Muna keluarga batih disebut lambu. Lambu berarti rumah tempat tinggal dan juga berarti yang satu keluarga

yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga inti adalah kesatuan hidup yang paling kecil tetapi teratur. Ayah adalah kepala rumah tangga dan ia bertanggung jawab untuk mencari nafkah hidup bagi keluarganya. Ibu adalah pembantu ayah yang membina anak-anak secara langsung. Ia bertugas untuk mengatur rumah tangga dan merupakan tumpuan kasih sayang anak-anak. Dengan demikian, dalam satu rumah tangga terjadilah hubungan harmonis antara ayah, ibu, dan anak-anak.

Masyarakat Muna juga mengenal sistem keluarga luas dalam kekerabatannya. Keluarga luas dalam masyarakat Muna disebut tombu. Tombu adalah sebuah lingkungan tempat tinggal yang di dalamnya terdapat rumah-rumah batih. Tombu juga berarti suatu kelompok keluarga yang masih mempunyai hubungan darah. Keluarga luas ini terdiri dari:

- (1) saudara kandung laki-laki dari pihak ayah dan ibu (foko-amau)
- (2) saudara kandung perempuan dari pihak ayah dan ibu (fokoinau)
- (3) anak-anak dari saudara kandung ayah dan ibu (pisa)
- (4) anak-anak dari saudara laki-laki dan saudara perempuan (fokoanau)
- (5) cucu dari saudara kandung nenek laki-laki atau cucu dari saudara kandung nenek perempuan dari pihak ayah dan ibu (ndua)
- (6) sepupu tiga kali (ntolu)
- (7) pihak lain yang mengawini saudara kandung atau mengawini sepupu sekali, sepupu dua kali, sepupu tiga kali (tamba)

Peranan keluarga ini terwujud dalam sistem tolong-menolong di antara anggota di dalam suatu peristiwa tertentu, misalnya perkawinan, kematian dan lain-lain. Setiap anggota harus menjaga nama baik keluarga luas ini yang menyangkut moral anak-anak dan keamanan mereka.

BAB III

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

3.1 Bentuk-bentuk Sapaan dalam Bahasa Muna

Bentuk-bentuk sapaan dalam bahasa Muna, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut.

TABEL 1
Bentuk Sapaan untuk Ayah

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ama	Kabangka
ama	Kabawo
ama	Parigi
ama	Katobu
ama	Lawa

Tabel 1 berisi bentuk sapaan untuk *ayah* di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *ayah* ada satu jenis yaitu *ama*. Bentuk *ama* digunakan pada kecamatan Kabangka, kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Berikut contoh penggunaan bentuk *ama* dalam kalimat.

- (1) *Ama* okumala okumebha nihamai
'Ayah mau menyadap di mana?'
- (2) *Amaku* nokala we kantori
'Ayahku pergi ke kantor'

TABEL 2
Bentuk Sapaan untuk Ibu

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ina	Kabangka
ina	Kabawo
ina	Parigi
ina	Katobu
ina	Lawa

Tabel 2 berisi bentuk sapaan untuk *ibu*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *ibu* ada satu jenis yaitu *ina*. Bentuk *ina* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabangka, kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Berikut contoh penggunaan bentuk *ina* dalam kalimat.

- (1) Sahae sebutolo minano ghai *ina*
'Berapa harga sebotol minyak kelapa ibu?'
- (2) *Iinaku* neparaso ghoti
'Tbuku menjual nasi'

TABEL 3
Bentuk Sapaan untuk Kakak

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
isa	Kabangka
isa	Kabawo
isa	Parigi
isa	Katobu
isa	Lawa

Tabel 3 berisi bentuk sapaan untuk *kakak*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *kakak* ada satu jenis yaitu *isa*. Bentuk *isa* digunakan di kecamatan Kabangka, kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Berikut contoh penggunaan bentuk *isa* dalam kalimat.

- (1) *Isaku* nokala we sikola
'Kakakku pergi ke sekolah'
- (2) Karadhaamu omolouu kaawu *isa*
'Kerjamu hanya mabuk-mabukan kak'

TABEL 4
Bentuk Sapaan untuk Adik

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ai	Kabangka
ai	Kabawo
ai	Parigi
ai	Katobu
ai	Lawa

Tabel 4 berisi bentuk sapaan untuk *adik*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *adik* ada satu jenis yaitu *ai*. Bentuk *ai* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Berikut contoh penggunaan bentuk *ai* dalam kalimat.

- (1) *Aïku nobhalamo*
'Adikku sudah bersar'
- (2) *Aïku nosikola we SMP I Kendari*
'Adikku sekolah di SMP I Kendari'

TABEL 5
Bentuk Sapaan untuk Nenek

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
awa	Kabangka
o awa robhine	Kabawo
awa	Parigi
awa robhine	Parigi
awa	Katobu
awa robhine	Katobu
awa	Lawa

Tabel 5 berisi bentuk sapaan untuk *nenek*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *nenek* ada tiga jenis yaitu *awa*, *o awa robhine*, dan *awa robhine*. Bentuk *awa* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *o awa robhine* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo. Bentuk *awa robhine* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi dan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Parigi meng-

gunakan bentuk *awa* dan *awa robhine* untuk *sapaan nenek*. Penutur yang berada di kecamatan Katobu juga menggunakan bentuk *awa* dan *awa robhine* untuk *sapaan nenek*. Berikut contoh penggunaan bentuk *awa*, *o awa robhine*, *awa robhine* dalam kalimat.

- (1) *Awaku nando nofuma*
'Nenekku masih makan'.
- (2) *O awaku robhine nompanamo nomate*
'Nenekku sudah lama meninggal'.
- (3) *Awaku robhine minamo nakowangka*
'Nenekku sudah tidak mempunyai gigi'.

TABEL 6
Bentuk Sapaan untuk Kakek

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
<i>awa</i>	Kabangka
<i>o awa moghane</i>	Kabawo
<i>awa moghane</i>	Parigi
<i>o awa moghane</i>	Katobu
<i>awa moghane</i>	Katobu
<i>o awa</i>	Lawa

Tabel 6 berisi bentuk sapaan untuk *kakek*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *kakek* ada empat jenis yaitu *awa*, *o awa moghane*, *awa moghane*, dan *o awa*. Bentuk *awa* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka. Bentuk *o awa moghane* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo dan Katobu. Bentuk *awa moghane* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo dan Katobu. Bentuk *o awa* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Lawa. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *o awa moghane* dan *awa moghane* untuk sapaan *kakek*. Berikut contoh penggunaan bentuk *awa*, *o awa moghane*, *awa moghane*, *o awa* dalam kalimat.

- (1) *Awaku netisa we ghalu*
'Kakekku menanam di sawah'.
- (2) *O awaku moghane nokala we ghalu*
'Kakekku pergi ke sawah'.
- (3) *Awaku moghane nomai welambuku tora morondo*
'Kakekku datang ke rumahu tadi malam'.

- (4) *O awaku nokala netambo oe*
'Kakekku pergi menimba air'.

TABEL 7
Bentuk Sapaan untuk Cucu

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
awa	Kabangka
awa	Kabawo
awa	Parigi
awa	Katobu
awa	Lawa

Tabel 7 berisi bentuk sapaan untuk *cucu*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *cucu* ada satu jenis yaitu *awa*. Bentuk *awa* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Berikut contoh penggunaan bentuk *awa* dalam kalimat.

- (1) *Aawaku nobhalamo dhua*
'Cucuku sudah besar juga'.
- (2) *Awaku nofuma ghoti be kentano*
'Cucuku makan nasi dan ikannya'.

TABEL 8
Bentuk Sapaan untuk Nenek Buyut

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
awantu	Kabangka
awantu robhine	Kabawo
awantu robhine	Parigi
o awa robhine	Katobu
o awantu robhine	Katobu
awantu	Lawa

Tabel 8 berisi bentuk sapaan untuk *nenek buyut*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *nenek buyut* ada empat jenis yaitu *awantu*, *awantu robhine*, *o awa robhine*, dan *o awantu robhine*. Bentuk *awantu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka dan Lawa. Bentuk *awantu robhine* digunakan oleh penutur yang berada

di kecamatan Kabawo dan Parigi. Bentuk *o awa robhine* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Bentuk *o awantu robhine* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *o awa robhine* dan *o awantu robhine* untuk sapaan *nenek buyut*. Berikut contoh penggunaan bentuk *awantu*, *awantu robhine*, *o awa robhine*, *o awantu robhine* dalam kalimat.

- (1) *Awantuku negalu*
'Nenek buyutku sedang berkebun'.
- (2) *Awantuku robhine dopindua mieno lambuno*
'Nenek buyutku bersuami sebanyak dua orang'.
- (3) *O awaku robhine nokala we daao*
'Nenek buyutku pergi ke pasar'.
- (4) *O awantuku robhine nompanamo domate*
'Nenek buyutku sudah lama meninggal'.

TABEL 9
Bentuk Sapaan untuk Nenek Piut

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
awantu	Kabangka
awantu robhine	Kabawo
awantu	Parigi
o awantu	Katobu
awantu	Lawa

Tabel 9 berisi bentuk sapaan untuk *nenek piut*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *nenek piut* ada tiga jenis yaitu *awantu*, *awantu robhine*, dan *o awantu*. Bentuk *awantu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka dan Lawa. Bentuk *awantu robhine* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo, dan bentuk *o awantu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Berikut contoh penggunaan bentuk *awantu*, *awantu robhine*, dan *o awantu* dalam kalimat.

- (1) *Awantuku nomate*
'Nenek piutku sudah meninggal'.
- (2) *Awantuku robhine nomateghe kaforoghu*
'Nenek piutku meninggal karena minuman'.

- (3) *Awantuku nompanamo norepu*
'Nenek piutku sudah lama meninggal'.
- (4) *O awantuku nerabu oe kafanahi*
'Nenek piutku membuat air panas'.

TABEL 10
Bentuk Sapaan untuk Kakek Buyut

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
awantu	Kabangka
awantuu moghane	Kabawo
awantu moghane	Parigi
o awantuu moghane	Katobu
awantu	Lawa

Tabel 10 berisi bentuk sapaan untuk *kakek buyut*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *kakek buyut* ada empat jenis yaitu *awantu*, *awantu moghane*, *awantuu moghane*, dan *o awantuu moghane*. Bentuk *awantu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka dan Lawa. Bentuk *awantuu moghane* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo. Bentuk *awantu moghane* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi dan bentuk *o awantu moghane* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Berikut contoh penggunaan bentuk *awantu*, *awantuu moghane*, *awantu moghane*, *o awantu moghane* dalam kalimat.

- (1) *Awantuku nokala te masigi*
'Kakek buyutku pergi ke mesjid'.
- (2) *Awantuuku moghane nobari sabhangkano*
'Kakek buyutku sangat banyak teman'.
- (3) *Awantuku moghane karadhaano tautigho nopotoro*
'Kakek buyutku kerjanya hanya main judi'.
- (4) *O awantuku moghane nekadiu*
'Kakek buyutku sedang mandi'.

TABEL 11
Bentuk Sapaan untuk Kakek Piut

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
awantu	Kabangka
awantu moghane	Kabawo
awantu	Parigi
o awantu-ntuu	Katobu
o awantu moghane	Katobu
awantu	Lawa

Tabel 11 berisi bentuk sapaan untuk *kakek piut*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *kakek piut* ada lima jenis yaitu *awantu*, *awantu moghane*, *o awantu-ntuu*, *awantu*, dan *o awantu moghane*. Bentuk *awantu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Lawa. Bentuk *awantu moghane* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo. Bentuk *o awantu-ntuu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu, bentuk *o awantu moghane* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *o awantu-ntuu* dan *o awantu moghane* untuk sapaan kakek piut. Berikut contoh penggunaan bentuk *awantu*, *awantu moghane*, *o awantu-ntuu*, *o awantu moghane* dalam kalimat.

- (1) *Awantuuku nosambahea*
'Kakek piutku sedang salat'.
- (2) *Awantuuku moghane nokala neghalu*
'Kakek piutku pergi ke kebun'.
- (3) *O awantu-ntuuku nomatemo*
'Kakek piutku sudah meninggal'.
- (4) *O awantuku moghane nokala te masigi*
'Kakek piutku pergi ke mesjid'.

TABEL 12
Bentuk Sapaan untuk Sepupu Sekali

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
pisa	Kabangka
pisa	Kabawo
pisa	Parigi
pisa	Katobu
pisa	Lawa

Tabel 12 berisi bentuk sapaan untuk *sepupu sekali*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *sepupu sekali* ada satu jenis yaitu *pisa*. Penutur di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *pisa* untuk sapaan *sepupu sekali*. Berikut contoh penggunaan bentuk *pisa* dalam kalimat.

- (1) *Pisaku* nopasole seaghe
'Sepupu sekaligus ganteng sekali'.
- (2) Indewi apoghawa bhe *pisaku* we kampus
'Kemarin saya bertemu dengan sepupu sekaligus di kampus'.

TABEL 13
Bentuk Sapaan untuk Sepupu Dua Kali

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ndua	Kabangka
nto pisa	Kabawo
ndua	Parigi
nto pisa	Parigi
ndua	Katobu
nto pisa	Katobu
ndua	Lawa

Tabel 13 berisi bentuk sapaan untuk *sepupu dua kali*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *sepupu dua kali* ada dua jenis yaitu *ndua* dan *nto pisa*. Bentuk *ndua* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu dan Lawa. Bentuk *nto pisa* di gunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo, Parigi dan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Parigi dan Katobu

sama-sama menggunakan bentuk *ndua* dan *nto pisa* untuk sapaan *sepupu dua kali*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ndua* dan *nto pisa* dalam kalimat.

- (1) *Nduaku nopesua ruma saki indewi*
'Sepupu dua kaliku masuk rumah sakit kemarin'.
- (2) *La Iwan nto pisa be La Hasan*
'Iwan sepupu dua kali dengan Hasan'.

TABEL 14
Bentuk Sapaan untuk Sepupu Tiga Kali

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ntolu	Kabangka
ntolu	Kabawo
ntolu	Parigi
ntolu	Katobu
ntolu	Lawa

Tabel 14 berisi bentuk sapaan untuk *sepupu tiga kali*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *sepupu tiga kali* ada satu jenis yaitu *ntolu*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *ntolu* untuk sapaan *sepupu tiga kali*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ntolu* dalam kalimat.

- (1) *Ntoluku nokaradha we Malaysia*
'Sepupu tiga kaliku bekerja di Malaysia'
- (2) *Ntoluku welambu awaku indewi*
'Sepupu tiga kaliku ke rumah nenekku kemarin'

TABEL 15
Bentuk Sapaan untuk Paman

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
fokoamau	Kabangka
fokoamau	Kabawo
fokoamau	Parigi
fokoamau	Katobu
o fokoamau	Katobu
fokoamau	Lawa

Tabel 15 berisi bentuk sapaan untuk *paman*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *paman* ada dua jenis yaitu *fokoamau* dan *o fokoamau*. Bentuk *fokoamau* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu dan Lawa. Bentuk *o fokoamau* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *fokoamau* dan *o fokoamau* untuk sapaan *paman*. Berikut contoh penggunaan bentuk *fokoamau* dan *o fokoamau* dalam kalimat.

- (1) *Fokoamauku* indewi negholi motoro
'Pamanku kemarin membeli motor'.
- (2) *O fokoamauku* nekaradha we kantori
'Pamanku bekerja di kantor'.

TABEL 16
Bentuk Sapaan untuk Bibi/Tante

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
fokoinau	Kabangka
fokoinau	Kabawo
fokoinau	Parigi
fokoinau	Katobu
o fokoinau	Katobu
fokoinau	Lawa

Tabel 16 berisi bentuk sapaan untuk *bibi/tante*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *bibi/tante* ada dua jenis yaitu *fokoinau* dan *o fokoinau*. Bentuk *fokoinau* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu dan Lawa. Bentuk *o fokoinau* di gunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *fokoinau* dan *o fokoinau* untuk sapaan *bibi/tante*. Berikut contoh penggunaan bentuk *fokoinau* dan *o fokoinau* dalam kalimat.

- (1) *Fokoinauku* negau ghoti
'Bibi/tanteku memasak nasi'
- (2) *O fokoinauku* noparaso we daoa
'Bibi/tanteku menjual di pasar'

TABEL 17
Bentuk Sapaan untuk Kemenakan

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
fokoanau	Kabangka
fokoanau	Kabawo
fokoanau	Parigi
fokoanau	Katobu
o fokoanau	Katobu
fokoanau	Lawa

Tabel 17 berisi bentuk sapaan untuk *kemenakan*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *kemenakan* ada dua jenis yaitu *fokoanau* dan *o fokoanau*. Bentuk *fokoanau* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu dan Lawa. Bentuk *o fokoanau* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *fokoanau* dan *o fokoanau* untuk sapaan *kemenakan*. Berikut contoh penggunaan bentuk *fokoanau* dan *o fokoanau* dalam kalimat.

- (1) *Fokoanauku* nando norurubu
'Kemenakanku masih sangat kecil'
- (2) *O fokoanauku* nolodo
'Kemenakanku sedang tidur'

TABEL 18
Bentuk Sapaan Wanita pada Saudara Laki-laki

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kabhera	Kabangka
kabhera moghane	Kabawo
kabhera moghane	Parigi
kabhera	Parigi
kakuta moghane	Katobu
kabhera	Katobu
kabhera	Lawa

Tabel 18 berisi bentuk sapaan untuk *wanita pada saudara laki-laki*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *wanita pada saudara laki-laki* ada tiga jenis yaitu *kabhera*, *kabhera moghane* dan *kakuta*

moghane. Bentuk *kabhera* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu dan Lawa. Bentuk *kabhera moghane* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo dan Parigi. Bentuk *kakuta moghane* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di Parigi menggunakan bentuk *khabera moghane* dan *kabhera* untuk sapaan wanita pada saudara laki-laki. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *kakuta moghane* dan *kabhera* untuk sapaan wanita pada saudara laki-laki. Berikut contoh penggunaan bentuk *kabhera*, *kabhera moghane*, *kakuta moghane* dalam kalimat.

- (1) *Kabheraku* nagumaamo
'Saudara laki-lakiku mau menikah'.
- (2) *Kabheraku moghane* nokala mo karadha
'Saudara laki-lakiku pergi bekerja'.
- (3) *Kakutaku moghane* nefekataahi radio
'Saudara laki-lakiku sedang memperbaiki radio'.

TABEL 19
Bentuk Sapaan Laki-laki pada Saudara Perempuan

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kakuta	Kabangka
kakuta robhine	Kabawo
kabhera robhine	Parigi
kakuta	Parigi
kakuta robhine	Katobu
kakuta	Katobu
kakuta	Lawa

Tabel 19 berisi bentuk sapaan untuk laki-laki pada saudara perempuan, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk laki-laki pada saudara perempuan ada tiga jenis yaitu *kakuta*, *kakuta robhine* dan *kabhera robhine*. Bentuk *kakuta* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu dan Lawa. Bentuk *kakuta robhine* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo dan Katobu. Bentuk *kabhera robhine* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *kabhera robhine* dan *kakuta* untuk sapaan laki-laki pada saudara perempuan. Penutur yang berada di

kecamatan Katobu menggunakan bentuk *kakuta robhine* dan *kakuta* untuk sapaan laki-laki pada saudara perempuan. Berikut contoh penggunaan bentuk *kakuta*, *kakuta robhine*, *kabhera* dalam kalimat.

- (1) *Kakutaku* neghome badjuno amaku
'Saudara perempuanku sedang mencuci baju ayahku'.
- (2) *Kakutaku robhine* nokala we daoa
'Saudaraku perempuan pergi ke pasar'
'Saudara perempuanku pergi ke pasar'
- (3) *Kabheraku robhine* negau oe
'Saudaraku perempuan sedang memasak air'
'Saudara perempuanku sedang memasak air'

TABEL 20
Bentuk Sapaan untuk Saudara Istri

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
tamba	Kabangka
tamba	Kabawo
tamba	Parigi
tamba	Katobu
o tamba	Katobu
tamba	Lawa

Tabel 20 berisi bentuk sapaan untuk *saudara istri*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *saudara istri* ada dua jenis yaitu *tamba* dan *o tamba*. Bentuk *tamba* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu dan Lawa. Bentuk *o tamba* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *tamba* dan *o tamba* untuk sapaan *saudara istri*. Berikut contoh penggunaan bentuk *tamba* dan *o tamba* dalam kalimat.

- (1) *Tambaku* nosumulimo we kampo
'Saudara istriku sudah pulang ke kampung'.
- (2) *O tambaku* nokaradha we kantori
'Saudara istriku bekerja di kantor'.

TABEL 21
Bentuk Sapaan untuk Saudara Suami

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
tamba	Kabangka
tamba	Kabawo
tamba	Parigi
tamba	Katobu
tamba	Lawa

Tabel 21 berisi bentuk sapaan untuk *saudara suami*, di lima kecamatan di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *saudara suami* ada satu jenis yaitu *tamba*. Penutur di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *tamba* untuk sapaan *saudara suami*. Berikut contoh penggunaan bentuk *tamba* dalam kalimat.

- (1) *Tambaku netisa kambea we kareteno lambuno.*
'Saudara suamiku sedang menanam bunga di pekarangan rumah'.
- (2) *Tambaku negau ghoti*
'Saudara suamiku sedang memasak nasi'.

TABEL 22
Bentuk Sapaan untuk Pria
yang Sama-Sama Mengawini Anak Seseorang

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kamodu	Kabangka
kamodu	Kabawo
kamodu	Parigi
kamodu	Katobu
kamodu	Lawa

Tabel 22 berisi bentuk sapaan untuk *laki-laki yang sama-sama mengawini anak seseorang*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *laki-laki yang sama-sama mengawini anak seseorang* ada satu jenis yaitu *kamodu*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *kamodu* untuk sapaan *laki-laki yang sama-sama mengawini anak seseorang*. Berikut contoh penggunaan bentuk *kamodu* dalam kalimat.

- (1) *Kamoduno* La Hasan nokaradha we Makassar
'Biras Hasan bekerja di Makassar'.
- (2) *Amaitu o moghane kamoduno* La Amir
'Laki-laki itu adalah birasnya amir'.

TABEL 23
Bentuk Sapaan untuk Bapak Tiri

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ama we	Kabangka
ama we	Kabawo
ama we	Parigi
ama we	Katobu
ama we	Lawa

Tabel 23 berisi bentuk sapaan untuk *bapak tiri*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *bapak tiri* ada satu jenis yaitu *ama we*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *ama we* untuk sapaan *bapak tiri*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ama we* dalam kalimat.

- (1) *Ama we* La Iwan netisa we galu
'Bapak tiri Iwan menanam di kebun'.
- (2) *Ama we* Wa Yani nompanamo norepu
'Bapak tiri Yani sudah lama meninggal'.

TABEL 24
Bentuk Sapaan untuk Ibu Tiri

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ina we	Kabangka
ina we	Kabawo
ina we	Parigi
ina we	Katobu
ina we	Lawa

Tabel 24 berisi bentuk sapaan untuk *ibu tiri*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *ibu tiri* ada satu jenis yaitu *ina we*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian

sama-sama menggunakan bentuk *ina we* untuk sapaan *ibu tiri*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ina we* dalam kalimat.

- (1) *Ina we Wa Amir negau ghoti*
'Tbu tiri Amir memasak nasi'.
- (2) *Ina we Wa Ima netisa kambea we kareteno lambuno.*
'Tbu tiri Ima menanam bunga di pekarangan rumahnya'.

TABEL 25
Bentuk Sapaan untuk Anak Tiri

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ana we	Kabangka
ana we	Kabawo
ana we	Parigi
ana we	Katobu
ana we	Lawa

Tabel 25 berisi bentuk sapaan untuk *anak tiri*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *anak tiri* ada satu jenis yaitu *ana we*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *ana we* untuk sapaan *anak tiri*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ana we* dalam kalimat.

- (1) *Ana we Wa Ida do tolu mo.*
'Anak tiri Ida sudah tiga orang'
- (2) *Ana we La Burhan o robhine.*
'Anak tiri Burhan seorang perempuan'

TABEL 26
Bentuk Sapaan untuk Kakak Tiri

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
isa we	Kabangka
isa we	Kabawo
isa we	Parigi
isa we	Katobu
isa we	Lawa

Tabel 26 berisi bentuk sapaan untuk *kakak tiri*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna.

Bentuk sapaan untuk *kakak tiri* ada satu jenis yaitu *isa we*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *isa we* untuk sapaan *kakak tiri*. Berikut contoh penggunaan bentuk *isa we* dalam kalimat.

- (1) *Isa we* La Irsan no poguru.
'Kakak tiri Irsan sedang belajar'.
- (2) *Isa we* Wa Susan o moghane.
'Kakak tiri Susan seorang laki-laki'.

TABEL 27
Bentuk Sapaan untuk Adik Tiri

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ai we	Kabangka
ai we	Kabawo
ai we	Parigi
ai we	Katobu
ai we	Lawa

Tabel 27 berisi bentuk sapaan untuk *adik tiri*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *adik tiri* ada satu jenis yaitu *ai we*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *ai we* untuk sapaan *adik tiri*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ai we* dalam kalimat.

- (1) *Ai weku* nokala we sikola.
'Adik tiriku pergi ke sekolah'.
- (2) *Ai we* La Saprin noghae
'Adik tiri Saprin sedang menangis'.

TABEL 28
Bentuk Sapaan untuk Orang Tua

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kamokula	Kabangka
kamokula	Kabawo
kamokula	Parigi
kamokula	Katobu
o kamokula	Katobu
kamokula	Lawas

Tabel 28 berisi bentuk sapaan *orang tua*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *orang tua* ada dua jenis yaitu *kamokula* dan *o kamokula*. Bentuk *kamokula* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu dan Lawa. Bentuk sapaan untuk *o kamokula* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *kamokula* dan *o kamokula* untuk sapaan *orang tua*. Berikut contoh penggunaan bentuk *kamokula* dan *o kamokula* dalam kalimat.

- (1) *Kamokula* La Iwan nompanmo norepu.
'Orang tua Iwan sudah lama meninggal'.
- (2) *O kamokulaku* nokala we daoa.
'Orang tuaku pergi ke pasar'.

TABEL 29
Bentuk Sapaan untuk Orang-orang Tua

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kamokulahi	Kabangka
kamokulahi	Kabawo
o kamokulahi	Parigi
kamokulahi	Parigi
kamokulahi	Katobu
o kamokulahi	Katobu
kamokulahi	Lawa

Tabel 29 berisi bentuk sapaan untuk *orang-orang tua*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *orang-orang tua* ada dua jenis yaitu *kamokulahi* dan *o kamokulahi*. Bentuk *kamokulahi* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu dan Lawa. Bentuk *o kamokulahi* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi dan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *kamokulahi* dan *o kamokulahi* untuk sapaan *orang-orang tua*. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *kamokulahi* dan *o kamokulahi* untuk sapaan *orang-orang tua*. Berikut contoh penggunaan bentuk *kamokulahi* dan *o kamokulahi* dalam kalimat.

- (1) *Kamokulahi* amaitu nando dopodomino.
'Orang-orang tua itu masih main domino'.
- (2) *O kamokulahi* nando dorompu.
'O rang-orang tua itu sedang musyawarah'.

TABEL 30
Bentuk Sapaan untuk Famili/Sanak Keluarga

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
bhasitie	Kabangka
basitie	Kabawo
bhasitie	Parigi
o basitie	Parigi
bhasitie	Katobu
o basitie	Katobu
bhasitie	Lawa

Tabel 30 berisi bentuk sapaan untuk *famili*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *famili* ada tiga jenis yaitu *bhasitie*, *basitie* dan *o basitie*. Bentuk *bhasitie* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu dan Lawa. Bentuk *basitie* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo. Bentuk *o basitie* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi dan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Parigi dan Katobu menggunakan bentuk *basitie* dan *o basitie* untuk sapaan *famili*. Berikut contoh penggunaan bentuk *bhasitie*, *basitie*, *o basitie* dalam kalimat.

- (1) Inodi nando *bhasitie* we Kolaka.
'Saya ada famili di Kolaka'.
- (2) *Basitieku* nando nokaradha we kantori Bupati.
'Famili saya ada yang kerja di kantor Bupati'.
- (3) *La Iwan basitie* nando sikola we Kendari.
'Famili Iwan ada yang sekolah di Kendari'.

TABEL 31
Bentuk Sapaan untuk Teman

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
sabhangka	Kabangka
sabhangka	Kabawo
sabhangka	Parigi
sabhangka	Katobu
o sabhangka	Katobu
sabhangka	Lawa

Tabel 31 berisi bentuk sapaan untuk *teman*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *teman* ada dua jenis yaitu *sabhangka* dan *o sabhangka*. Bentuk *sabhangka* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu dan Lawa. Bentuk *o sabhangka* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *sabhangka* dan *o sabhangka* untuk sapaan *teman*. Berikut contoh penggunaan bentuk *sabhangka* dan *o sabhangka* dalam kalimat.

- (1) *Sabhangkaku amaitu nophande.*
'Tamanku itu sangat pintar'.
- (2) Indewi inodi be *o sabhangkaku we puncak.*
'Kemarin saya dan temanku ke puncak'.

TABEL 32
Bentuk Sapaan untuk Anak dari Cucu

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
awantu	Kabangka
awantu	Kabawo
awantu	Parigi
awantu	Katobu
awantu	Lawa

Tabel 32 berisi bentuk sapaan untuk *anak dari cucu*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *anak dari cucu* ada satu jenis yaitu *awantu*. Penutur di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-

sama menggunakan bentuk *awantu* untuk sapaan *anak dari cucu*. Berikut contoh penggunaan bentuk *awantu* dalam kalimat.

- (1) *Awantuku* nokala we sikola.
'Anak dari cucuku pergi ke sekolah'.
- (2) *Awantuku* nobhalamo.
'Anak dari cucukku sudah besar'.

TABEL 33
Bentuk Sapaan untuk Cucu dari Cucu

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
awantu-ntu	Kabangka
awantu	Kabawo
awantu	Parigi
awantu-ntu	Parigi
awantu-ntu	Katobu
o awantu-ntu	Katobu
awantu	Lawa

Tabel 33 berisi bentuk sapaan untuk *cucu dari cucu*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *cucu dari cucu* ada tiga jenis yaitu *awantu-ntu*, *awantu*, *o awantu-ntu*. Bentuk *awantu-ntu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu. Bentuk *awantu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo, Parigi dan Lawa. Bentuk *o awantu-ntu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *awantu* dan *awantu-ntu*. Penutur di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *awantu-ntu* dan *o awantu-ntu* untuk sapaan *cucu dari cucu*. Berikut contoh penggunaan bentuk *awantu-ntu*, *awantu*, *o awantu-ntu* dalam kalimat.

- (1) *Awantu-ntuku* nekadiu
'Cucu dari cucuku sedang mandi'.
- (2) *Awantuku* nopasole seaghe.
'Cucu dari cucuku cantik sekali'.
- (3) *O awantu-ntuku* nosikolamo dua.
'Cucu dari cucuku sudah sekolah juga'.

TABEL 34
Bentuk Sapaan untuk Cucu Laki-laki

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
awa moghane	Kabangka
awa moghane	Kabawo
awa moghane	Parigi
awa moghane	Katobu
awa moghane	Lawa

Tabel 34 berisi bentuk sapaan untuk *cucu laki-laki*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *cucu laki-laki* ada satu jenis yaitu *awa moghane*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *awa moghane* untuk sapaan *cucu laki-laki*. Berikut contoh penggunaan bentuk *awa moghane* dalam kalimat.

- (1) *Awaku moghane* nopakalambu-lambu.
'Cucu laki-lakiku sedang bermain-main'
- (2) *Awaku moghane* nobhalamo.
'Cucu laki-lakiku sudah besar'

TABEL 35
Bentuk Sapaan untuk Cucu Perempuan

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
awa robhine	Kabangka
awa robhine	Kabawo
awa robhine	Parigi
awa robhine	Katobu
awa robhine	Lawa

Tabel 35 berisi bentuk sapaan untuk *cucu perempuan*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *cucu perempuan* ada satu jenis yaitu *awa robhine*. Penutur di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *awa robhine* untuk sapaan *cucu perempuan*. Berikut contoh penggunaan bentuk *awa robhine* dalam kalimat.

- (1) *Awa robhine* La Hasan nando negau we lambu.
'Cucu perempuan Hasan masih memasak di rumah'.

- (2) *Awa robhine* La Burhan nokala we sikola.
 'Cucu perempuan Burhan pergi ke sekolah'.

TABEL 36
 Bentuk Sapaan untuk Anak Angkat

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
anahi kasangke	Kabangka
anahi kasangke	Kabawo
ana kasangke	Parigi
anahi kasangke	Parigi
anahi kasangka	Katobu
anahi kasangke	Lawa

Tabel 36 berisi bentuk sapaan untuk *anak angkat*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *anak angkat* ada dua jenis yaitu *anahi kasangke* dan *ana kasangke*. Bentuk *anahi kasangke* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu dan Lawa. Bentuk *ana kasangke* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *anahi kasangke* dan *ana kasangke* untuk sapaan *anak angkat*. Berikut contoh penggunaan bentuk *anahi kasangke* dan *ana kasangke* dalam kalimat.

- (1) *Anahi kasangkeku* nophande.
 'Anak angkatku sangat pintar'.
 (2) *Ana kasangke* Wa Yani noghae.
 'Anak angkat Yani sedang menangis'.

TABEL 37
 Bentuk Sapaan untuk Kakak Angkat

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
isa kasangke	Kabangka
isa kasangke	Kabawo
isa kasangke	Parigi
isa kasangke	Katobu
isa kasangke	Lawa

Tabel 37 berisi bentuk sapaan untuk *kakak angkat*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna.

Bentuk sapaan untuk *kakak angkat* ada satu jenis yaitu *isa kasangke*. Penutur di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *isa kasangke* untuk sapaan *kakak angkat*. Berikut contoh penggunaan bentuk *isa kasangke* dalam kalimat.

- (1) *Isa kasangkeku nopasole seaghe.*
'Kakak angkatku cantik sekali'.
- (2) *Isa kasangke Wa Ima o moghane.*
'Kakak angkat Ima seorang laki-laki'.

TABEL 38
Bentuk Sapaan untuk Adik Angkat

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ai kasangke	Kabangka
ai kasangke	Kabawo
ai kasangke	Parigi
ai kasangke	Katobu
ai kasangke	Lawa

Tabel 38 berisi bentuk sapaan untuk *adik angkat*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *adik angkat* ada satu jenis yaitu *ai kasangke*. Penutur di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *ai kasangke* untuk sapaan *adik angkat*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ai kasangke* dalam kalimat.

- (1) *Ai kasangkeku nobhalamo.*
'Adik angkatku sudah besar'.
- (2) *Ai kasangkeku nopasole seaghe.*
'Adik angkatku cantik sekali'.

TABEL 39
Bentuk Sapaan untuk Bapak Angkat

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ama kasangke	Kabangka
ama kasangke	Kabawo
ama kasangke	Parigi
ama kasangke	Katobu
ama kasangke	Lawa

Tabel 39 berisi bentuk sapaan untuk *bapak angkat*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *bapak angkat* ada satu jenis yaitu *ama kasangke*. Penutur di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *ama kasangke* untuk sapaan *bapak angkat*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ama kasangke* dalam kalimat.

- (1) *Ama kasangkeno* La Iwan nompanamo norepu.
'Bapak angkat Iwan sddah lama meninggal'.
- (2) *Ama kasangkeku* nokala we ghalu.
'Bapak angkatku pergi ke kebun'.

TABEL 40
Bentuk Sapaan untuk Ibu Angkat

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ina kasangke	Kabangka
ina kasangka	Kabawo
ina kasangke	Parigi
ina kasangke	Katobu
ina kasangke	Lawa

Tabel 40 berisi bentuk sapaan untuk *ibu angkat*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *ibu angkat* ada satu jenis yaitu *ina kasangke*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *ina kasangke* untuk sapaan *ibu angkat*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ina kasangke* dalam kalimat.

- (1) *Ina kasangkeno* La Iwan nomatemo
'Tbu angkat Iwan sudah meninggal'.
- (2) *Ina kasangkeno* Wa Ida neparaso badhu we daoa.
'Tbu angkat Ida menjual baju di pasar'.

TABEL 41
Bentuk Sapaan untuk Suami

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
mieno lambu moghane	Kabangka
mieno lambu moghane	Kabawo
mieno lambu moghane	Parigi
mieno lambu	Parigi
mieno lambu moghane	Katobu
mieno lambu	Katobu
mieno lambu moghane	Lawa

Tabel 41 berisi bentuk sapaan untuk *suami*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk suami ada dua jenis yaitu *mieno lambu moghane* dan *mieno lambu*. Bentuk *mieno lambu moghane* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu dan Lawa. Bentuk *mieno lambu* digunakan oleh penutur di kecamatan Parigi dan Katobu. Penutur di kecamatan Parigi dan Katobu sama-sama menggunakan bentuk *mieno lambu moghane* dan *mieno lambu* untuk sapaan *suami*. Berikut contoh penggunaan bentuk *mieno lambu moghane* dan *mieno lambu* dalam kalimat.

- (1) *Mieno lambu* Wa Yani nokaradha we kantori.
'Suami Yani bekerja di kantor'.
- (2) *Mieno lambu moghane* Wa Erna nopasole seaghe.
'Suami Erna ganteng sekali'.

TABEL 42
Bentuk Sapaan untuk Istri

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
mieno lambu robhine	Kabangka
mieno lambu robhine	Kabawo
mieno lambu robhine	Parigi
porai	Parigi
mieno lambu robhine	Katobu
mieno lambu	Katobu
porai	Katobu
porai	Lawa

Tabel 42 berisi bentuk sapaan untuk *istri*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *istri* ada tiga jenis yaitu *mieno lambu robhine*, *porai*, dan *mieno lambu*. Bentuk *mieno lambu robhine* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu. Bentuk *porai* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi, Katobu, Lawa. Bentuk *mieno lambu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *mieno lambu robhine* dan *porai* untuk sapaan *istri*. Penutur di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *mieno lambu robhine*, *porai*, dan *mieno lambu* untuk sapaan *istri*. Berikut contoh penggunaan bentuk *mieno lambu robhine*, *porai*, *mieno lambu* dalam kalimat.

- (1) *Mieno lambu robhineku neharo welu lambu*
'Istriku menyapu di dalam rumah'.
- (2) *Poraiku negau ghoti*.
'Istriku sedang memasak nasi'.
- (3) *Mieno lambuku ane nolodo*.
'Istriku sedang tidur'.

TABEL 43
Bentuk Sapaan untuk Istri Tua

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
<i>mieno lambu robhine ngkodadi</i>	Kabangka
<i>porai kamokula</i>	Kabawo
<i>okapaghindulu</i>	Parigi
<i>porai kamoula</i>	Parigi
<i>porai kamokula</i>	Katobu
<i>mieno lambu robhine ngkodadi</i>	Katobu
<i>porai kamokula</i>	Lawa

Tabel 43 berisi bentuk sapaan untuk *istri tua*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *istri tua* ada tiga jenis yaitu *mieno lambu robhine ngkodadi*, *porai kamokula*, dan *okapaghindulu*. Bentuk *mieno lambu robhine ngkodadi* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka dan Katobu. Bentuk *porai kamokula* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *okapaghindulu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi. Penutur di kecamatan Parigi menggunakan

bentuk *okapaghindulu* dan *porai kamokula* untuk sapaan istri tua. Penutur di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *porai kamokula* dan *mieno lambu robhine ngkodadi* untuk sapaan istri tua. Berikut contoh penggunaan bentuk *mieno lambu robhine ngkodadi*, *porai kamokula*, *okapaghindulu* dalam kalimat.

- (1) *Mieno lambu robhine ngkodadi* La Mail netofa.
'Istri tua Mail sedang mencuci'.
- (2) *Porai kamokulano* La Hasa nopasole seaghe.
'Istri tua Hasan cantik sekali'.
- (3) *Okapaghinduluno* La Iwa nomatemo.
'Istri tua Iwan sudah meninggal'.

TABEL 44
Bentuk Sapaan untuk Istri Muda

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
mieno lambu robhine karangku	Kabangka
porai morangku	Kabawo
porai morangku	Parigi
porai morangku	Katobu
mieno lambu robhine karangku	Katobu
porai morangku	Lawa

Tabel 44 berisi bentuk sapaan untuk *istri muda*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *istri muda* ada dua jenis yaitu *mieno lambu robhine karangku* dan *porai morangku*. Bentuk *mieno lambu robhine karangku* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka dan Katobu. Bentuk *porai morangku* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *porai morangku* dan *mieno lambu robhine karangku* untuk sapaan *istri muda*. Berikut contoh penggunaan bentuk *mieno lambu robhine karangku* dan *porai morangku* dalam kalimat.

- (1) *Mieno lambu robhine karangku* nophande nelagu.
'Istri mudaku pintar menyanyi'
- (2) *Porai morangku* nophande negau.
'Istri mudaku pintar memasak'

TABEL 45
Bentuk Sapaan untuk Kakak Ipar

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
isano tamba	Kabangka
isano tamba	Kabawo
tamba	Parigi
isano tamba	Parigi
isano tamba	Katobu
tamba	Lawa

Tabel 45 berisi bentuk sapaan untuk kakak ipar, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten muna. Bentuk sapaan untuk kakak ipar ada dua jenis yaitu isano tamba dan tamba. Bentuk isano tamba digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, dan Katobu. Bentuk tamba digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi dan Lawa. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk tamba dan isano tamba untuk sapaan kakak ipar. Berikut contoh penggunaan bentuk *isano tamba* dan *tamba* dalam kalimat.

- (1) *Isano tamba* Wa Ima nopasole seaghe.
'Kakak ipar Ima cantik sekali'.
- (2) *Tambaku* nokala karadha.
'Kakak iparku pergi bekerja'.

TABEL 46
Bentuk Sapaan untuk Adik Ipar

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
aino tamba	Kabangka
aino tamba	Kabawo
o tamba	Parigi
tamba	Parigi
tamba	Katobu
aino tamba	Katobu
tamba	Lawa

Tabel 46 berisi bentuk sapaan untuk *adik ipar*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *adik ipar* ada tiga jenis yaitu *aino tamba*, *o tamba*, dan *tamba*. Bentuk *aino tamba* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabangka, Kabawo, dan Katobu. Bentuk *o tamba* digunakan oleh penutur di kecamatan Parigi. Bentuk *tamba* digunakan oleh penutur di kecamatan Parigi, Katobu, dan Lawa. Penutur di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *o tamba* dan *tamba* untuk sapaan *adik ipar*. Penutur di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *tamba* dan *aino tamba* untuk sapaan *adik ipar*. Berikut contoh penggunaan bentuk *aino tamba*, *o tamba*, *tamba* dalam kalimat.

- (1) *Aino tambaku nando netisa we ghalu.*
'Adik iparku masih menanam di kebun'.
- (2) *O tambaku nofuma ghoti we lambu.*
'Adik iparku makan nasi di rumah'.
- (3) *Tambaku nekadiu.*
'Adik iparku sedang mandi'.

TABEL 47
Bentuk Sapaan untuk Suami Ipar

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kamodu	Kabangka
kamodu	Kabawo
kamodu	Parigi
kamodu	Katobu
kamodu	Lawa

Tabel 47 berisi bentuk sapaan untuk *suami ipar*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *suami ipar* ada satu jenis yaitu *kamodu*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *kamodu* untuk sapaan *suami ipar*. Berikut contoh penggunaan bentuk *kamodu* dalam kalimat.

- (1) *Kamodu moghaneku nempali-mpali we lambuku*
'Suami iparku jalan-jalan ke rumahku'.
- (2) *Kamoduku nokala we daoa.*
'Suami iparku pergi ke pasar'.

TABEL 48
Bentuk Sapaan untuk Istri Ipar

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kamodu robhine	Kabangka
kamodu robhine	Kabawo
kamodu	Parigi
kamodu robhine	Katobu
kamodu	Lawa

Tabel 48 berisi bentuk sapaan untuk *istri ipar*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *istri ipar* ada dua jenis yaitu *kamodu robhine* dan *kamodu*. Bentuk *kamodu robhine* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, dan Katobu. Bentuk *kamodu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi dan Lawa. Berikut contoh penggunaan bentuk *kamodu robhine* dan *kamodu* dalam kalimat.

- (1) *Kamoduku robhine* noparaaso kenta we daao
'Istri iparku menjual ikan di pasar'.
- (2) *Kamoduku* nokoana sara.
'Istri iparku punya anak lagi'.

TABEL 49
Bentuk Sapaan untuk Mertua

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kafoghampoha	Kabangka
kafoghampoha	Kabawo
kafoghampoha	Parigi
kafoghampoha	Katobu
kafoghampoha	Lawa

Tabel 49 berisi bentuk sapaan untuk mertua, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk mertua ada satu jenis yaitu *kafoghampoha*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *kafoghampoha* untuk sapaan mertua. Berikut contoh penggunaan bentuk *kafoghampoha* dalam kalimat.

- (1) Mie amaitu *kafoghampohaku*.
'Orang itu adalah mertuaku'.
- (2) *Kafoghampohaku* nekadiu we lambu.
'Mertuaku sedang mandi di rumah'.

TABEL 50
Bentuk Sapaan untuk Mertua Laki-laki

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kafoghampoha moghane	Kabangka
kafoghampoha moghane	Kabawo
kafoghampoha moghane	Parigi
kafoghampoha moghane	Katobu
kafoghampoha moghane	Lawa

Tabel 50 berisi bentuk sapaan untuk *mertua laki-laki*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *mertua laki-laki* ada satu jenis yaitu *kafoghampoha moghane*. Penutur di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *kafoghampoha moghane* untuk sapaan *mertua laki-laki*. Berikut contoh penggunaan bentuk *kafoghampoha moghane* dalam kalimat.

- (1) *Kafoghampohaku moghane* netisa we lambu.
'Mertua laki-lakiku menanam di kebun'.
- (2) *Kafoghampohaku moghane* nokala we lambu awaku.
'Mertua laki-lakiku pergi ke rumah nenekku'.

TABEL 51
Bentuk Sapaan untuk Mertua Perempuan

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kafoghampoha robhine	Kabangka
kafoghampoha robhine	Kabawo
kafoghampoha robhine	Parigi
kafoghampoha robhine	Katobu
kafoghampoha robhine	Lawa

Tabel 51 berisi bentuk sapaan untuk *mertua perempuan*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *mertua perempuan* ada satu jenis, yaitu

kafoghampoha robhine. Penutur di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *kafoghampoha robhine* untuk sapaan *mertua perempuan*. Berikut contoh penggunaan bentuk *kafoghampoha robhine* dalam kalimat.

- (1) *Kafoghampoghaku robhine* negau ghoti we lambu.
'Mertua perempuanku sedang memasak nasi di rumah'.
- (2) *Kafoghampohaku robhine* netisa kambea we kareteno lambuno.
'Mertua perempuanku menanam bunga di pekarangan rumahnya'.

TABEL 52
Bentuk Sapaan untuk Menantu

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ana mantu	Kabangka
ana mantu	Kabawo
ana mantu	Parigi
ana mantu	Katobu
ana mantu	Lawa

Tabel 52 berisi bentuk sapaan untuk *menantu*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *menantu* ada satu jenis yaitu *ana mantu*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *ana mantu* untuk sapaan *menantu*. Berikut contoh penggunaan bentuk *anamantu* dalam kalimat.

- (1) *Anamantuku* nopasole seaghe.
'Menantuku cantik sekali'.
- (2) *Anamantu* La Hasan nokala we kantori
'Menantu Hasan sedang pergi ke kantor'.

TABEL 53
Bentuk Sapaan untuk Menantu Laki-laki

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ana mantu moghane	Kabangka
ana mantu moghane	Kabawo
ana mantu moghane	Parigi
ana mantu moghane	Katobu
ana mantu moghane	Lawa

Tabel 53 berisi bentuk sapaan untuk *menantu laki-laki*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *menantu laki-laki* ada satu jenis yaitu *ana mantu moghane*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *ana mantu moghena* untuk sapaan *menantu laki-laki*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ana mantu moghane* dalam kalimat.

- (1) *Anamantu Moghane* Wa Ima Nerabu Lambu.
'Menantu Laki-laki Ima Sedang Membuat Rumah'.
- (2) *Anamantuku Moghane* Nekadiu We Lambu.
'Menantu Laki-lakiku sedang mandi di rumah'.

TABEL 54
Bentuk Sapaan untuk Menantu Perempuan

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ana mantu robhine	Kabangka
ana mantu robhine	Kabawo
ana mantu robhine	Parigi
ana mantu robhine	Katobu
ana mantu robhine	Lawa

Tabel 54 berisi bentuk sapaan untuk *menantu perempuan*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *menantu perempuan* ada satu jenis yaitu *ana mantu robhine*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *ana mantu robhine* untuk sapaan *menantu perempuan*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ana- mantu robhine* dalam kalimat.

- (1) *Anamantu robhineku* nopasole seaghe.
'Menantu perempuanku cantik sekali'.
- (2) *Anamantu robhineku* nophande negau.
'Menantu perempuanku pintar memasak'.

TABEL 55
Bentuk Sapaan untuk Anak Bujang

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ana moghane	Kabangka
ana moghane	Kabawo
ana moghane	Parigi
ana moghane	Katobu
ana moghane	Lawa

Tabel 55 berisi bentuk sapaan untuk *anak bujang*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *anak bujang* ada satu jenis yaitu *ana moghane*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *ana moghane* untuk sapaan *anak bujang*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ana moghane* dalam kalimat.

- (1) *Ana moghane* amaitu nopasole seaghe.
'Anak bujang itu ganteng sekali'.
- (2) *Ana moghane* La Hasan nokala we ghalu.
'Anak bujang Hasan pergi ke kebun'.

TABEL 56
Bentuk Sapaan untuk Anak Gadis

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kalambe	Kabangka
o kalambe	Kabawo
kalambe	Parigi
kalambe	Katobu
o kalambe	Katobu
kalambe	Lawa

Tabel 56 berisi bentuk sapaan untuk *anak gadis*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *anak gadis* ada dua jenis yaitu *kalambe* dan *o kalambe*. Bentuk *kalambe* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *o kalambe* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo dan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Kabawo menggunakan bentuk

kalambe dan *o kalambe* untuk sapaan *anak gadis*. Berikut contoh penggunaan bentuk *kalambe* dan *o kalambe* dalam kalimat.

- (1) *Kalambe* amaitu karaji netofa.
'Anak gadis itu rajin mencuci'.
- (2) Amaitu *kalambe* norangka seaghe.
'Anak gadis itu kurus sekali'.

TABEL 57
Bentuk Sapaan untuk Anak Sulung

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
titi isa	Kabangka
titi isa	Kabawo
titi isa	Parigi
titi isa	Katobu
titi isa	Lawa

Tabel 57 berisi bentuk sapaan untuk *anak sulung*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *anak sulung* ada satu jenis yaitu *titi isa*. Penuhur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *titi isa* untuk sapaan *anak sulung*. Berikut contoh penggunaan bentuk *titi isa* dalam kalimat.

- (1) *Titi isano* Wa Ima nosikolamo.
'Anak sulung Ima sudah sekolah'.
- (2) *Titi isaku* nobhalamo.
'Anak sulungku sudah besar'.

TABEL 58
Bentuk Sapaan untuk Anak Bungsu

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kampufu	Kabangka
kampufu	Kabawo
kahepu	Parigi
kampufu	Parigi
kampufu	Katobu
o kahepu	Katobu
kampufu	Lawa

Tabel 58 berisi bentuk sapaan untuk *anak bungsu*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *anak bungsu* ada tiga jenis yaitu *kampufu*, *kahepu*, dan *o kahepu*. Bentuk *kampufu* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *kahepu* digunakan oleh penutur di kecamatan Parigi. Bentuk *o kahepu* digunakan oleh penutur di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *kahepu* dan *kampufu* untuk sapaan *anak bungsu*. Penutur di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *kampufu* dan *o kahepu* untuk sapaan *anak bungsu*. Berikut contoh penggunaan bentuk *kampufu*, *kahepu*, *o kahepu* dalam kalimat.

- (1) *Kampufuno* Wa Ida noghae.
'Anak bungsu Ida sedang menangis'.
- (2) *Kahepuku* nopakalambu-lambu we lambu.
'Anak bungsku sedang bermain-main di rumah'.
- (3) *O kahepuku* nando norubu.
'Anak bungsku masih kecil'.

TABEL 59
Bentuk Sapaan untuk Bupati

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
omputo	Kabangka
omputo	Kabawo
omputo	Parigi
omputo	Katobu
omputo	Lawa

Tabel 59 berisi bentuk sapaan untuk *bupati*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *bupati* ada satu jenis yaitu *omputo*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *omputo* untuk sapaan *bupati*. Berikut contoh penggunaan bentuk *omputo* dalam kalimat.

- (1) *Omputo* noumba daera.
'Bupati sedang keluar daerah'.
- (2) *Omputo* nando necerama.
'Bupati masih berceramah'.

TABEL 60
Bentuk Sapaan untuk Gubernur

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
gubernuru	Kabangka
gubernuru	Kabawo
o dhesi	Parigi
gubernuru	Parigi
gubernuru	Katobu
gubernuru	Lawa

Tabel 60 berisi bentuk sapaan untuk *gubernur*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *gubernur* ada dua jenis yaitu *gubernuru* dan *odhesi*. Bentuk *gubernuru* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *odhesi* digunakan oleh penutur di kecamatan Parigi. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *gubernuru* dan *odhesi* untuk sapaan *gubernur*. Berikut contoh penggunaan bentuk *gubernuru* dan *o dhesi* dalam kalimat.

- (1) *Gubernuru* nokala we Raha.
'Gubernur pergi ke Raha'.
- (2) *O dhesi* nolea fotuno.
'Gubernur sedang sakit kepala'.

TABEL 61
Bentuk Sapaan untuk Camat

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
dhesi	Kabangka
o dhesi	Kabawo
kino	Parigi
dhesi	Parigi
dhesi	Katobu
dhesi	Lawa

Tabel 61 berisi bentuk sapaan untuk *camat*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *camat* ada tiga jenis yaitu *dhesi*, *o dhesi*, dan *kino*. Bentuk *dhesi* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *o dhesi* digunakan

oleh penutur di kecamatan Kabawo. Bentuk *kino* digunakan oleh penutur di kecamatan Parigi. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *kino* dan *dhesi* untuk sapaan *camat*. Berikut contoh penggunaan bentuk *dhesi*, *o dhesi*, *kino* dalam kalimat.

- (1) O moghane amaitu *dhesi*.
'Laki-laki itu adalah camat'.
- (2) O *dhesi* nando nolimba daerah.
'Camat masih keluar daerah'.
- (3) *Kino* amaitu negholi oto.
'Camat itu membeli mobil'.

TABEL 62
Bentuk Sapaan untuk Kepala Kampung

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
mowano liwu	Kabangka
kapala kampo	Kabawo
kino	Parigi
mowano liwu	Parigi
mowano loiwu	Katobu
kapala kampo	Katobu
kapala kampo	Lawa

Tabel 62 berisi bentuk sapaan untuk *kepala kampung*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *kepala kampung* ada tiga jenis yaitu *mowano liwu*, *kapala kampo*, dan *kino*. Bentuk *mowano liwu* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabangka, Parigi, dan Katobu. Bentuk *kapala kampo* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabawo, Katobu, dan Lawa. Bentuk *kino* digunakan oleh penutur di kecamatan Parigi. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *kino* dan *mowano liwu* untuk sapaan *kepala kampung*. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *mowano liwu* dan *kapala kampo* untuk sapaan *kepala kampung*. Berikut contoh penggunaan bentuk *mowano liwu*, *kapala kampo*, *kino* dalam kalimat.

- (1) *Mowano liwuku* nokamokulahimo
'Kepala kampungku sudah tua'.

- (2) *Kapala kampoku nando nopasole*
'Kepala kampungku masih gagah'.
- (3) *Mie amaitu kinoku.*
'Orang itu adalah kepala kampungku'.

TABEL 63
Bentuk Sapaan untuk Kepala Desa

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kapala desa	Kabangka
kapala desa	Kabawo
kapala desa	Parigi
mowano liwu	Katobu
kapala desa	Katobu
kapala desa	Lawa

Tabel 63 berisi bentuk sapaan untuk *kepala desa*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *kepala desa* ada dua jenis yaitu *kapala desa* dan *mowano liwu*. Bentuk *kapala desa* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *mowano liwu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *kapala desa* dan *mowano liwu* untuk sapaan *kepala desa*. Berikut contog penggunaan bentuk *kapala desa* dan *mowano liwu* dalam kalimat.

- (1) *Kapala desaku nokala neghalu.*
'Kepala desaku pergi ke kebun'.
- (2) *Mowano liwuku neceramah*
'Kepala desaku sedang berceramah'.

TABEL 64
Bentuk Sapaan untuk Lurah

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
lurah	Kabangka
o lurah	Kabawo
o lurah	Parigi
o lurah	Katobu
lurah	Lawa

Tabel 64 berisi bentuk sapaan untuk *lurah*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *lurah* ada dua jenis yaitu *lurah* dan *o lurah*. Bentuk *lurah* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka dan Lawa. Bentuk *o lurah* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo, Parigi, dan Katobu. Penutur di kecamatan Kabangka dan Lawa sama-sama menggunakan bentuk *lurah* untuk sapaan *lurah*. Penutur di kecamatan Kabawo, Parigi, dan Katobu sama-sama menggunakan bentuk *o lurah* untuk sapaan *lurah*. Berikut contoh penggunaan bentuk *lurah* dan *o lurah* dalam kalimat.

- (1) *Lurahku* nokala we lambuku indewi
'Lurahku pergi ke rumahku kemarin'.
- (2) *O lurah* nosambahea lohoru.
'Lurah sedang salat dzuhur'.

TABEL 65
Bentuk Sapaan untuk Orang yang Sebaya

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
intaidi	Kabangka
intaidi	Kabawo
intaidi	Parigi
intaidi	Katobu
o shabangka	Katobu
intaidi	Lawa

Tabel 65 berisi bentuk sapaan untuk *orang yang sebaya*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *orang yang sebaya* ada dua jenis yaitu *intaidi* dan *o sabhangka*. Bentuk *intaidi* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *o sabhangka* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *intaidi* dan *o sabhangka* untuk sapaan *orang sebaya*. Berikut contoh penggunaan bentuk *intaidi* dan *o sabhangka* dalam kalimat.

- (1) *Intaidi* morondo nopakalambu-lambu.
'Tadi malam kita bermain-main'.

- (2) Nando deafa naitu, o sabhangka ?
'Sedang apa di situ teman'.

TABEL 66
Bentuk Sapaan untuk Ayah (Bangsawan)

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
idha	Kabangka
idha	Kabawo
idha	Parigi
idha	Katobu
o idha	Katobu
idha	Lawa

Tabel 66 berisi bentuk sapaan untuk ayah (*bangsawan*), di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk ayah (*bangsawan*) ada dua jenis yaitu *idha* dan *o idha*. Bentuk *idha* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *o idha* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *idha* dan *o idha* untuk sapaan ayah (*bangsawan*). Berikut contoh penggunaan bentuk *idha* dan *o idha* dalam kalimat.

- (1) *Idha* deafa naitu ?
'Ayah (*bangsawan*) sedang apa di situ ?'.
(2) *O idhaku* nosambahea
'Ayahku (*bangsawan*) sedang salat'.

TABEL 67
Bentuk Sapaan untuk Ibu (Bangsawan)

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
paapa	Kabangka
o Paapa	Kabawo
paapa	Parigi
paapa	Katobu
o Paapa	Katobu
paapa	Lawa

Tabel 67 berisi bentuk sapaan untuk ibu (*bangsawan*), di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna.

Bentuk sapaan untuk *ibu (bangsawan)* ada dua jenis yaitu *paapa* dan *o paapa*. Bentuk *paapa* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *o paapa* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo dan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *paapa* dan *o paapa* untuk sapaan *ibu (bangsawan)*. Berikut contoh penggunaan bentuk *paapa* dan *o paapa* dalam kalimat.

- (1) *Paapaku negau we lambu.*
'Ibuku (bangsawan) sedang memasak di rumah'
- (2) *O paapaku nokala we daoa'*
'Ibuku (bangsawan) pergi ke pasar'

TABEL 68
Bentuk Sapaan untuk Kakak (Bangsawan)

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
isa	Kabangka
o isa	Kabawo
isa	Parigi
poisaha	Parigi
poisaha	Katobu
o isa	Katobu
isa	Lawa

Tabel 68 berisi bentuk sapaan untuk *kakak (bangsawan)*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *kakak (bangsawan)* ada tiga jenis yaitu *isa*, *o isa*, dan *poisaha*. Bentuk *isa* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, dan Lawa. Bentuk *o isa* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabawo dan Katobu. Bentuk *poisaha* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi dan Katobu. Penutur di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *isa* dan *poisaha* untuk sapaan *kakak (bangsawan)*. Penutur di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *poisaha* dan *o isa* untuk sapaan *kakak (bangsawan)*. Berikut contoh penggunaan bentuk *isa*, *o isa*, *poisaha* dalam kalimat.

- (1) *Isaku nokala we sikola.*
'Kakakku (bangsawan) pergi ke sekolah'.

- (2) *O isaku netisa we ghalu.*
 'Kakakku (bangsawan) menanam di sawah'.
 (3) *Poisahaku nokala kulia we Manggasa.*
 'Kakakku (bangsawan) pergi kuliah di Makassar'.

TABEL 69
 Bentuk Sapaan untuk Adik (Bangsawan)

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ai	Kabangka
o ai	Kabawo
ai	Parigi
poiha	Parigi
poiha	Katobu
o ai	Katobu
ai	Lawa

Tabel 69 berisi bentuk sapaan untuk *adik (bangsawan)*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *adik (bangsawan)* ada tiga jenis yaitu *ai*, *o ai*, dan *poiha*. Bentuk *ai* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, dan Lawa. Bentuk *o ai* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo dan Katobu. Bentuk *poiha* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi dan Katobu. Penutur di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *ai* dan *poiha* untuk sapaan *adik (bangsawan)*. Penutur di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *poiha* dan *o ai* untuk sapaan *adik (bangsawan)*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ai*, *o ai*, *poiha* dalam kalimat.

- (1) *Aiku nopakalambu-lambu we ghahu.*
 'Adikku (bangsawan) bermain-main di loteng'.
 (2) *O aiku neghae.*
 'Adikku (bangsawan) sedang menangis'.
 (3) *Poihaku nobhalamo.*
 'Adikku (bangsawan) sedah besar'.

TABEL 70
Bentuk Sapaan untuk Nenek (Bangsawan)

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
o awa	Kabangka
o awa robhine	Kabawo
awa	Parigi
o awa	Parigi
o awa	Katobu
o awa robhine	Katobu
awa	Lawa

Tabel 70 berisi bentuk sapaan untuk *nenek (bangsawan)*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *nenek (bangsawan)* ada tiga jenis yaitu *o awa*, *o awa robhine*, dan *awa*. Bentuk *o awa* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu. Bentuk *o awa robhine* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabawo dan Katobu. Bentuk *awa* digunakan oleh penutur di kecamatan Parigi dan Lawa. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *awa* dan *o awa* untuk sapaan *nenek (bangsawa)*. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *o awa* dan *O awa robhine* untuk sapaan *nenek (bangsawan)*. Berikut contoh penggunaan bentuk *o awa*, *o awa robhine*, *awa* dalam kalimat.

- (1) *O awaku nokamokulamo.*
'Nenekku (bangsawan) sedah tua'.
- (2) *O awaku robhine nomatemo.*
'Nenekku (bangsawan) sudah meninggal'.
- (3) *Awaku negau we ghabu.*
'Nenekku (bangsawan) sedang memasak di dapur'.

TABEL 71
Bentuk Sapaan untuk Kakek (Bangsawan)

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
o awa	Kabangka
o awa moghane	Kabawo
awa moghane	Parigi
o awa	Parigi
o awa moghane	Katobu
o awa moghane	Lawa

Tabel 71 berisi bentuk sapaan untuk *kakek (bangsawa)*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *kakek (bangsawan)* ada tiga jenis yaitu *o awa*, *o awa moghane*, dan *awa moghane*. Bentuk *o awa* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabangka dan Parigi. Bentuk *o awa moghane* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabawo, Katobu, dan Lawa. Bentuk *awa moghane* digunakan oleh penutur di kecamatan Parigi. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *awa moghane* dan *o awa* untuk sapaan *kakek (bangsawan)*. Berikut contoh penggunaan bentuk *o awa moghane*, *o awa*, *awa moghane* dalam kalimat.

- (1) *O awaku nolodo*.
'Kakekku (bangsawan) sedang tidur'.
- (2) *O awaku moghane nokala we ghalu*.
'Kakekku (bangsawan) pergi ke kebun'.
- (3) *Awaku moghane nomatemo*.
'Kakekku (bangsawan) sudah meninggal'.

TABEL 72
Bentuk Sapaan untuk Suami (Bangsawan)

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
mieno lambu	Kabangka
mieno lambu moghane	Kabawo
mieno lambu moghane	Parigi
mieno lambu	Parigi
mieno lambu	Katobu
mieno lambu moghane	Katobu
mieno lambu	Lawa

Tabel 72 berisi bentuk sapaan untuk *suami (bangsawan)*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *suami (bangsawan)* ada dua jenis yaitu *mieno lambu* dan *mieno lambu moghane*. Bentuk *mieno lambu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *mieno lambu moghane* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo, Parigi, dan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *mieno lambu moghane* dan *mieno Lambu* untuk sapaan *suami (bangsawan)*. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk

mieno lambu dan *mieno lambu moghane* untuk sapaan suami (*bangsawan*). Berikut contoh penggunaan bentuk *mieno lambu* dan *mieno lambu moghane* dalam kalimat.

- (1) *Mieno lambuku* nokala we kantori.
'Suamiku (*bangsawan*) pergi kekantor'.
- (2) *Mieno lambu moghaneku* netisa we ghalu.
'Suamiku (*bangsawan*) menanam di kebun'.

TABEL 73
Bentuk Sapaan untuk Istri (*Bangsawan*)

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
porae	Kabangka
porae	Kabawo
paapa	Parigi
porae	Parigi
porae	Katobu
<i>mieno lambu robhine</i>	Katobu
porae	Lawa

Tabel 73 berisi bentuk sapaan untuk *istri (bangsawan)*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *istri (bangsawan)* ada tiga jenis yaitu *porae*, *paapa*, dan *mieno lambu robhine*. Bentuk *porae* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawao, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *paapa* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi. Bentuk *mieno lambu robhine* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *paapa* dan *porae* untuk sapaan *istri (bangsawan)*. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *porae* dan *mieno lambu robhine* untuk sapaan *istri (bangsawan)*. Berikut contoh penggunaan bentuk *porae*, *paapa*, *mieno lambu robhine* dalam kalimat.

- (1) *Poraeku* nokala we daoa.
'Istriku (*bangsawan*) pergi ke pasar'.
- (2) *Paapaku* negau ghoti we lambu.
'Istriku (*bangsawan*) memasak nasi di rumah'.
- (3) *Mieno lambu robhineku* nopasole seaghe.
'Istriku (*bangsawan*) cantik sekali'.

TABEL 74
Bentuk Sapaan untuk Kepala Sekolah

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kapala sikola	Kabangka
o kapala sikola	Kabawo
kapala sikola	Parigi
kapala sikola	Katobu
o kapala sikola	Katobu
kapala sikola	Lawa

Tabel 74 berisi bentuk sapaan untuk *kepala sekolah*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *kepala sekolah* ada dua jenis yaitu *kapala sikola* dan *o kapala sikola*. Bentuk *kapala sikola* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *o kapala sikola* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo dan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *kapala sikola* dan *o kapala sikola* untuk sapaan *kepala sekolah*. Berikut contoh penggunaan bentuk *kapala sikola* dan *o kapala sikola* dalam kalimat.

- (1) Mie amaitu *kapala sikolaku*
'Orang itu adalah kepala sekolahku'.
- (2) O *kapala sikolaku* necerama.
'Kepala sekolahku sedang berceramah'.

TABEL 75
Bentuk Sapaan untuk Pesuruh Sekolah

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kantudu – ntudu we sikola	Kabangka
kantudu – ntudu we sikola	Kabawo
kantudu – ntudu we sikola	Parigi
kantudu – ntudu we sikola	Katobu
kantudu – ntudu we sikola	Lawa

Tabel 75 berisi bentuk sapaan untuk *pesuruh sekolah*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *pesuruh sekolah* ada satu jenis yaitu *kantudu-ntudu we sikola*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang men-

jadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *kantu-ntudu we sikola* untuk sapaan *pesuruh sekolah*. Berikut contoh penggunaan bentuk *kantudu-ntudu we sikola* dalam kalimat.

- (1) Sabhangkaku nembali *kantudu-ntudu we sikola*
'Temanku menjadi pesuruh sekolah'.
- (2) Mie amaitu *kantudu-ntudu we sikolaku*.
'Orang itu adalah pesuruh sekolahku'.

TABEL 76
Bentuk Sapaan untuk Dokter

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
dotoro	Kabangka
o dotoro	Kabawo
dotoro	Parigi
o dotoro	Parigi
dotoro	Katobu
o dotoro	Katobu
dotoro	Lawa

Tabel 76 berisi bentuk sapaan untuk *dokter*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *dokter* ada dua jenis yaitu *dotoro* dan *o dotoro*. Bentuk *dotoro* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *o dotoro* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo, Parigi, dan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *dotoro* dan *o dotoro* untuk sapaan *dokter*. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *dotoro* dan *o dotoro* untuk sapaan *dokter*. Berikut contoh penggunaan bentuk *dotoro* dan *o dotoro* dalam kalimat.

- (1) Inodi nokala we *dotoro* indewi.
'Saya pergi ke dokter kemarin'
- (2) O *dotoro* amaitu no pande.
'Dokter itu pintar'

TABEL 77
Bentuk Sapaan untuk Dukun Beranak

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
o sando	Kabangka
o sando	Kabawo
o sando	Parigi
o sando	Katobu
o sando	Lawa

Tabel 77 berisi bentuk sapaan untuk *dukun beranak*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *dukun beranak* ada satu jenis yaitu *o sando*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan bentuk *o sando* untuk sapaan *dukun beranak*. Berikut contoh penggunaan bentuk *o sando* dalam kalimat.

- (1) Ina La Hasan *o sando*.
'Ibu Hasan seorari dukun beranak'.
- (2) *O sando* amaitu nokamokulahimo.
'Dukun beranak itu sudah tua'.

TABEL 78
Bentuk Sapaan untuk Guru Laki-laki

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
guru moghane	Kabangka
guru moghane	Kabawo
guru moghane	Parigi
guru moghane	Katobu
o guru moghane	Katobu
guru moghane	Lawa

Tabel 78 berisi bentuk sapaan untuk *guru laki-laki*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *guru laki-laki* ada dua jenis yaitu *guru moghane* dan *o guru moghane*. Bentuk *guru moghane* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawao, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *o guru moghane* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *guru moghane* dan *o guru moghane*.

untuk sapaan *guru laki-laki*. Berikut contoh penggunaan bentuk *guru moghane* dan *o guru moghane* dalam kalimat.

- (1) *Guru moghane* amaitu nofoguru
'Guru laki-laki itu sedang mengajar'.
- (2) *O guru moghane* amaitu nopasole seaghe.
'Guru laki-laki itu ganteng sekali'.

TABEL 79
Bentuk Sapaan untuk Guru Perempuan

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
<i>guru robhine</i>	Kabangka
<i>o guru robhine</i>	Kabawo
<i>guru robhine</i>	Parigi
<i>guru robhine</i>	Katobu
<i>o guru robhine</i>	Katobu
<i>guru robhine</i>	Lawa

Tabel 79 berisi bentuk sapaan untuk *guru perempuan*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *guru perempuan* ada dua jenis yaitu *guru robhine* dan *o guru robhine*. Bentuk *guru robhine* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *o guru robhine* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo dan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *guru robhine* dan *o guru robhine* untuk sapaan *guru perempuan*. Berikut contoh penggunaan bentuk *guru robhine* dan *o guru robhine* dalam kalimat.

- (1) *Guru robhine* amaitu nopande.
'Guru perempuan itu pintar'.
- (2) *O guru robhine* amaitu nopasole seaghe.
'Guru perempuan itu cantik sekali'.

TABEL 80
Bentuk Sapaan untuk Ustadz

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
modhi	Kabangka
modhi	Kabawo
ustadzi	Parigi
modhi	Parigi
modhi	Katobu
modhi	Lawa

Tabel 80 berisi bentuk sapaan untuk *ustadz*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *ustadz* ada dua jenis yaitu *modhi* dan *ustadzi*. Bentuk *modhi* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *ustadzi* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *ustadzi* dan *modhi* untuk sapaan *ustadz*. Berikut contoh penggunaan bentuk *modhi* dan *ustadzi* dalam kalimat.

- (1) *Modhi* amaitu nobhangu we masigi.
'Ustadz itu sedang adzan di masjid'.
- (2) Mie amaitu *ustadzi*.
'Orang itu adalah ustadz'.

TABEL 81
Bentuk Sapaan untuk Imam

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
imamu	Kabangka
o imamu	Kabawo
imamu	Parigi
o imamu	Parigi
imamu	Katobu
o imamu	Katobu
imamu	Lawa

Tabel 81 berisi bentuk sapaan untuk *imam*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk imam ada dua jenis yaitu *imamu* dan *o imamu*. Bentuk *imamu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan

Kabangka, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *o imamu* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo, Parigi, dan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *imamu* dan *o imamu* untuk sapaan *imam*. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *o imamu* untuk sapaan *imam*. Berikut contoh penggunaan bentuk *imamu* dan *o imamu* dalam kalimat.

- (1) *Imamu* amaitu nokala we masigi.
'Imam itu sudah pergi ke masjid'.
- (2) *O imamu* amaitu nosambahea.
'Imam itu sedang salat'.

TABEL 82
Bentuk Sapaan untuk Mandor

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
mandoro	Kabangka
<i>o mandoro</i>	Kabawo
mandoro	Parigi
mandoro	Katobu
<i>o mandoro</i>	Katobu
mandoro	Lawa

Tabel 82 berisi bentuk sapaan untuk *mandor*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *mandor* ada dua jenis yaitu *mandoro* dan *o mandoro*. Bentuk *mandoro* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *o mandoro* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo dan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *mandoro* dan *o mandoro* untuk sapaan *mandor*. Berikut contoh penggunaan bentuk *mandoro* dan *o mandoro* dalam kalimat.

- (1) *Mandoro* amaitu nokaradha.
'Mandor itu sedang bekerja'.
- (2) *O mandoro* amaitu nolodomo.
'Mandor itu sudah tidur'.

TABEL 83
Bentuk Sapaan untuk Tukang (Pembuat Rumah)

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
o tuka	Kabangka
o tuka	Kabawo
o tuka	Parigi
o tuka	Katobu
o tuka	Lawa

Tabel 83 berisi bentuk sapaan untuk *tukang (pembuat rumah)*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *tukang (pembuat rumah)* ada satu jenis yaitu *o tuka*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *o tuka* untuk sapaan *tukang (pembuat rumah)*. Berikut contoh penggunaan bentuk *o tuka* dalam kalimat.

- (1) *O tuka* nerabu lambu.
'Tukang sedang membuat rumah'.
- (2) Ama La Iwan *o tuka*.
'Ayah Iwan seorang tukang'.

TABEL 84
Bentuk Sapaan untuk Pembawa Khutbah

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
hatibi	Kabangka
o khatibi	Kabawo
o khatibi	Parigi
modji	Parigi
khatibi	Katobu
modji	Katobu
o khatibi	Lawa

Tabel 84 berisi bentuk sapaan untuk *pembawa khutbah*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *pembawa khutbah* ada empat jenis yaitu *hatibi*, *o khatibi*, *modji*, dan *khatibi*. Bentuk *hatibi* digunakan oleh di kecamatan Kabangka. Bentuk *o khatibi* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabawo, Parigi, dan Lawa. Bentuk *modji* digunakan

oleh penutur di kecamatan Parigi dan Katobu. Bentuk *khatibi* digunakan oleh penutur di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *o khatibi* dan *modji* untuk sapaan *pembawa khutbah*. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *khatibi* dan *modji* untuk sapaan *pembawa khutbah*. Berikut contoh penggunaan bentuk *hatibi*, *o khatibi*, *khatibi*, *modji* dalam kalimat.

- (1) *Hatibi* amaitu necerama.
'Pembawa khutbah itu sedang berceramah'.
- (2) *O khatibi* nebasa boku.
'Pembawa khutbah itu membaca buku'.
- (3) Aiku nembali *khatibi* jumat.
'Adikku menjadi pembawa khutbah jumat'.
- (4) *O moghane* amaitu *modji*.
'Laki-laki itu adalah pembawa khutbah'.

TABEL 85
Bentuk Sapaan untuk Mantri

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
mantiri	Kabangka
o mantiri	Kabawo
mantiri	Parigi
mantiri	Katobu
o mantiri	Katobu
mantiri	Lawa

Tabel 85 berisi bentuk sapaan untuk *mantri*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *mantri* ada dua jenis yaitu *mantiri* dan *o mantiri*. Bentuk *mantiri* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabangka, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *o mantiri* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Kabawo dan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *mantiri* dan *o mantiri* untuk sapaan *mantri*. Berikut contoh penggunaan bentuk *mantiri* dan *o mantiri* dalam kalimat.

- (1) *Mantiri* amaitu noparisa mie.
'Mantri itu sedang memeriksa orang'.
- (2) Fokoamau La Hasan *o mantiri*.
'Paman Hasan seorang mantri'.

TABEL 86
Bentuk Sapaan untuk Saudara Kandung

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
kakuta	Kabangka
kakuta	Kabawo
kakuta	Parigi
kabhera	Parigi
kakuta	Katobu
kakuta mpu	Katobu
kakuta	Lawa

Tabel 86 berisi bentuk sapaan untuk *saudara kandung*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *saudara kandung* ada tiga jenis yaitu *kakuta*, *kabhera*, dan *kakuta mpu*. Bentuk *kakuta* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *kabhera* digunakan oleh penutur yang berada di kecamatan Parigi. Bentuk *kakuta mpu* digunakan oleh penutur di kecamatan Katobu. Penutur yang berada di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *kakuta* dan *kabhera* untuk sapaan *saudara kandung*. Penutur yang berada di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *kakuta* dan *kakuta mpu* untuk sapaan *saudara kandung*. Berikut contoh penggunaan bentuk *kakuta*, *kabhera*, *kakuta mpu* dan kalimat.

- (1) Kalambe amaitu *kakutaku*.
'Gadis itu adalah saudara kandungku'.
- (2) Ana moghane nopasole amaitu *kabheraku*.
'Anak laki-laki yang ganteng itu adalah saudara kandungku'.
- (3) *Kakuta mpu* La Hasan o robhine.
'Saudara kandung Hasan seorang perempuan'.

TABEL 87
Bentuk Sapaan untuk Anak Semata Wayang

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
ngkamoisa	Kabangka
kamoisa	Kabawo
kamoisa	Parigi
kamosigho	Parigi
damoisa	Katobu
kamoisa	Katobu
ngkamoisa	Katobu
kamoisa	Lawa

Tabel 87 berisi bentuk sapaan untuk *anak semata wayang*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *anak semata wayang* ada empat jenis yaitu *ngkamoisa*, *kamoisa*, *kamosigho*, dan *damoisa*. Bentuk *ngkamoisa* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabangka dan Katobu. Bentuk *kamoisa* digunakan oleh penutur di kecamatan Kabawo, Parigi, Katobu, dan Lawa. Bentuk *kamosigho* digunakan oleh penutur di kecamatan Parigi. Bentuk *damodisa* digunakan oleh penutur di kecamatan Katobu. Penutur di kecamatan Parigi menggunakan bentuk *kamoisa* dan *kamosigho* untuk sapaan *anak samata wayang*. Penutur di kecamatan Katobu menggunakan bentuk *damoisa*, *kamoisa*, dan *ngkamoisa* untuk sapaan *anak semata wayang*. Berikut contoh penggunaan bentuk *ngkamoisa*, *kamoisa*, *kamosigho*, *damoisa* dalam kalimat.

- (1) *Ngkamoisa* amaitu nopasole seaghe.
'Anak semata wayang itu ganteng sekali'.
- (2) Ana moghane amaitu *kamoisa*.
'Anak laki-laki itu anak semata wayang'.
- (3) Sabhangkaku amaitu *kamosigho*.
'Temanku itu anak semata wayang'.
- (4) Amaku *damoisa*.
'Ayahku adalah anak semata wayang'.

TABEL 88
Bentuk Sapaan untuk Anak Laki-laki (Bangsawan)

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
la odhe	Kabangka
la odhe	Kabawo
la odhe	Parigi
la odhe	Katobu
la odhe	Lawa

Tabel 88 berisi bentuk sapaan untuk *anak laki-laki (bangsawan)*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *anak laki-laki (bangsawan)* ada satu jenis yaitu *laode*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *laode* untuk sapaan *anak laki-laki (bangsawan)*. Berikut contoh penggunaan bentuk *laode* dalam kalimat.

- (1) *La ode* Hasan o guru moghane.
'Hasan (bangsawan) adalah guru laki-laki'.
- (2) Mieno lambu Wa Ima *La ode*.
'Suami Ima adalah laki-laki bangsawan'.

TABEL 89
Bentuk Sapaan untuk Ayah Mertua (Bangsawan)

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
idha kafoghampoha	Kabangka
idha kafoghampoha	Kabawo
idha kafoghampoha	Parigi
idha kafoghampoha	Katobu
idha kafoghampoha	Lawa

Tabel 89 berisi bentuk sapaan untuk *ayah mertua (bangsawan)*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *ayah mertua (bangsawan)* ada satu jenis yaitu *idha kafoghampoha*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *idha kafoghampoha* untuk sapaan *ayah mertua (bangsawan)*. Berikut contoh penggunaan bentuk *idha kafoghampoha* dalam kalimat.

- (1) *Idha kafoghampoha* Wa Ima nokala we kantori.
'Ayah mertua (bangsawan) Ima pergi ke kantor'.
- (2) *Idha kafoghampoha* La Hasa o dotoro.
'Ayah mertua (bangsawan) Hasan seorang dokter'.

TABEL 90
Bentuk Sapaan untuk Ibu Mertua (Bangsawan)

BENTUK SAPAAN	KECAMATAN
paapa kafoghampoha	Kabangka
paapa kafoghampoha	Kabawo
paapa kafoghampoha	Parigi
paapa kafoghampoha	Katobu
paapa kafoghampoha	Lawa

Tabel 90 berisi bentuk sapaan untuk *ibu mertua (bangsawan)*, di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna. Bentuk sapaan untuk *ibu mertua (bangsawan)* ada satu jenis yaitu *paapa kafoghampoha*. Penutur yang berada di lima kecamatan yang menjadi objek penelitian di kabupaten Muna sama-sama menggunakan bentuk *paapa kafoghampoha* untuk sapaan *ibu mertua (bangsawan)*. Berikut contoh penggunaan bentuk *paapa kafoghampoha* dalam kalimat.

- (1) *Paapa kafoghampoha* Wa Ima negau we ghabu.
'Ibu mertua (bangsawan) Ima sedang memasak di dapur'.
- (2) *Paapa kafoghampoha* Wa Yani nando nopasole.
'Ibu mertua (bangsawan) Yani masih cantik'.

3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Sapaan dalam Bahasa Muna

Bentuk sapaan dalam bahasa Muna ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu jenis kelamin, status sosial, profesi, dan ikatan kekerabatan. Pemakaian bentuk sapaan tersebut didasarkan pada konvensi yang berlaku dalam masyarakat Muna. Sehubungan dengan itu, bahasa Muna mengenal dan memakai seperangkat bentuk sapaan yang disesuaikan dengan beberapa hal, sebagai berikut.

3.2.1 Bentuk Sapaan Menurut Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin dalam bahasa Muna merupakan salah satu faktor yang menentukan bentuk sapaan yang akan digunakan. Sapaan untuk laki-laki akan berbeda dengan sapaan untuk perempuan. Walaupun demikian, ada sapaan yang dapat digunakan untuk laki-laki dan perempuan. Berikut ini akan diuraikan bentuk sapaan untuk laki-laki dan perempuan.

3.2.1.1 Sapaan untuk Laki-laki

Ayah : ama dan o ama

Kakek : awa, o awa moghane, awa moghane, dan o awa

Kakek piut : awantu, awantu moghane, o awantu-ntu, o awantu moghane

Kakek buyut : awantu, awantu moghane, awantulu moghane, o awantu moghane

Paman : fokoamau dan o fokoamau

Bapak tiri : ama we

Cucu laki-laki : awa moghane

Bapak angkat : ama kasangke

Suami : mieno lambu moghane dan mieno lambu

Suami ipar : kamodu moghane dan kamodu

Mertua laki-laki : kafoghampoha moghane

Anak bujang : ana moghane

Guru laki-laki : guru moghane dan o guru moghane

3.2.1.2 Sapaan untuk Perempuan

ibu : ina dan o ina

nenek : awa, o awa robhine, awa robhine

nenek buyut : awantu, awantu robhine, o awa robhine, o awantu robhine, awantuu

nenek piut : awantuu, awantu robhine, awantulu, o awantu, awantu

bibi/tante : fokoinau dan o fokoinau

ibu tiri : ina we

cucu perempuan : awa robhine

ibu angkat : ina kasangke

istri : mieno lambu robhine, porai, mieno lambu

istri muda : mieno lambu robhine karangku, porai morangku

istri tua : mieno lambu robhine ngkodadi, porai kamokula, okapaghindulu

istri ipar : kamodu robhine dan kamodu

mertua perempuan : kafoghampoha robhine
menantu perempuan : anamantu robhine
anak gadis : kalambe dan o kalambe
guru perempuan : guru robhine dan o guru robhine

3.2.2 Bentuk Sapaan Menurut Status Sosial

Bentuk sapaan dalam masyarakat Muna untuk golongan bangsawan akan berbeda dengan bentuk sapaan untuk orang biasa. Namun, ada juga bentuk sapaan untuk golongan bangsawan yang sama dengan bentuk sapaan untuk orang biasa. Berikut ini bentuk sapaan untuk laki-laki (bangsawan) dan perempuan (bangsawan).

3.2.2.1 Bentuk Sapaan untuk Laki-laki (Bangsawan)

ayah : idha dan o idha
kakek : o awa, o awa moghane, awa moghane
suami : mieno lambu dan mieno lambu moghane

3.2.2.2 Bentuk Sapaan untuk Perempuan (Bangsawan)

ibu : paapa dan o paapa
nenek : o awa, o awa robhine, awa
istri : porai, paapa, mieno lambu robhine

3.2.3 Bentuk Sapaan Menurut Profesi

Profesi merupakan salah satu faktor penentu dalam pemilihan sapaan dalam bahasa Muna. Sapaan untuk setiap orang yang profesinya berbeda akan berbeda pula sapaan yang digunakan. Berikut ini bentuk sapaan berdasarkan profesi dalam bahasa Muna.

Bupati : omputu
Gubernur : gubernuru, o dhesi, o gubernuru
Camat : dhesi, o dhesi, kino
Kepala kampung : mowano liwu, kapala kampo, kino
Kepala desa : kapala desa, mowano liwu
Lurah : lurah, o lurah
Kepala sekolah : kapala sikola, o kapala sikola
Pesuruh sekolah : kantudu-ntudu we sikola
Dokter : dotoro, o dotoro
Dukun beranak : o sando
Guru laki-laki : guru moghane, o guru moghane
Guru perempuan : guru robhine, o guru robhine

Mandor : mandoro, o mandoro
Tukang (pembuat rumah) : o tuka
Mantri : mantiri, o mantiri

3.2.4 Bentuk Sapaan Menurut Ikatan Kekerabatan

Ikatan kekerabatan merupakan salah satu faktor penentu dalam pemilihan sapaan dalam bahasa Muna. Ikatan persaudaraan yang disebabkan bersatunya dua keluarga karena ikatan perkawinan disebut keluarga. Keluarga juga dapat disamakan dengan sanak saudara atau kaum kerabat. Berikut ini bentuk sapaan menurut ikatan kekerabatan, baik yang berupa keluarga inti maupun keluarga luas.

Ayah : ama dan o ama

Ibu : ina, o ina

Kakak : isa, o isa

Adik : ai, o ai

Nenek : awa, o awa robhine, awa robhine

Kakek : awa, o awa moghane, awa moghane, o awa

Cucu : o awa, awa

Nenek buyut : awantu, awantu robhine, o awa robhine, o awantu robhine

Nenek piut : awantuu, awantu robhine, awantulu, o awantu, awantu

Kakek buyut : awantu, awantu moghane, awantulu obhane

Kakek piut : awantu, awantu moghane, o awantu-ntu, o awantu moghane

Sepupu satu kali : pisa

Sepupu dua kali : ndua, nto pisa

Sepupu tiga kali : ntolu

Paman : fokoamau dan o fokoamau

Tante/bibi : fokoinau dan o fokoinau

Kemenakan : fokoanau dan o fokoanau

Sapaan wanita pada saudara laki-laki : kabhera, kakuta moghane, kabhera moghane

Sapaan laki-laki pada saudara perempuan : kakuta, kakuta robhine, kabhera robhine

Saudara istri : tamba, o tamba

Bapak tiri : ama we

Istri ipar : kamodu robhine, kamodu

Mertua : kafoghampoha

Mertua laki-laki : kafoghampoha moghane

Mertua perempuan : kafoghampoha robhine
 Menantu : anamantu
 Menantu laki-laki : anamantu moghane
 Menantu perempuan : anamantu robhine
 Ibu tiri : ina we
 Anak tiri : ana we
 Kakak tiri : isa we
 Adik tiri : ai we
 Famili : bhasitie, basitie, o basitie
 Anak dari cucu : awantu
 Cucu dari cucu : awantu-ntu, awantu, o awantu-ntu
 Cucu laki-laki : awa moghane
 Cucu perempuan : awa robhine
 Suami : mieno lambu moghane, mieno lambu
 Istri : mieno lambu robhine, porai
 Kakak ipar : isano tamba, tamba
 Adik ipar : aino tamba, o tamba, tamba
 Suami ipar : kamodu moghane, kamodu
 Saudara kandung : kakuta, kabhera

3.2.5 Bentuk Sapaan dalam Bidang Keagamaan

Dalam bahasa Muna juga dikenal beberapa sapaan dalam bidang keagamaan. Berikut ini beberapa bentuk sapaan dalam bidang keagamaan.

Ustadz : modhi, ustadzi
 Imam : imamu, o imamu
 Pembawa khutbah : hatibi, o khatibi, modji, khatibi

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Jenis-jenis sapaan dalam bahasa Muna yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: jenis sapaan untuk hubungan kekerabatan, sapaan untuk profesi, sapaan untuk status sosial, sapaan untuk teman, sapaan untuk anak bujang, sapaan untuk anak gadis, sapaan untuk orang yang sebaya, dan sapaan untuk anak semata wayang.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sapaan dalam bahasa Muna antara lain: jenis kelamin, status sosial, profesi, dan ikatan kekerabatan.
- c. Bentuk sapaan untuk orang biasa dan untuk golongan bangsawan ada yang sama dan ada juga yang berbeda.

4.2 Saran

Penelitian tentang bahasa daerah khususnya di Sulawesi Tenggara masih kurang, sehingga disarankan agar para peneliti dan pemerhati bahasa yang berada di Sulawesi Tenggara dapat membantu dalam pengembangan bahasa daerah dengan melakukan penelitian-penelitian tentang bahasa daerah yang ada di Sulawesi Tenggara dari berbagai aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1997. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Yosdakarya.
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Lakebo, Bertly, et al. 1982. *Sistem Hidup Setempat Daerah Sulawesi Tenggara*. Jakarta: Depdikbud.
- Mahmud, Syaifuddin, et al. 2003. *Sistem Sapaan Bahasa Simeulue*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Masinambow, E.K.M. 2002. *Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mattalitti, M. Arief, et al. 1985. *Kamus Muna-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Muzamil, A.R., et al. 1997. *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Sambas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nababan, P.W.J., 1984. *Sosiolinguistik: Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nasution, M. Dj., et al. 1994. *Sistem Sapaan Dialek Jakarta*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafyahya, Leni, et al. 2000. *Kata Sapaan Minangkabau Di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Purwa, I Made, et al. 2003. *Sistem Sapaan Bahasa Sumbawa*. Jakarta: Pusat Bahasa.

LAMPIRAN

1. Instrumen

1. Ayah
2. Ibu
3. Kakak
4. Adik
5. Nenek
6. Kakek
7. Cucu
8. Nenek buyut
9. Nenek piut
10. Kakek buyut
11. Kakek piut
12. Sepupu sekali
13. Sepupu dua kali
14. Sepupu tiga kali
15. Paman
16. Bibi/tante
17. Kemenakan
18. Sapaan wanita pada saudara laki-laki
19. Sapaan laki-laki pada saudara wanita
20. Saudara istri
21. Saudara suami
22. Pria yang sama-sama mengawini anak seseorang
23. Bapak tiri
24. Ibu tiri
25. Anak tiri
26. Kakak tiri
27. Adik tiri
28. Orang tua
29. Orang-orang tua
30. Famili/sanak saudara

31. Teman
32. Anak dari cucu
33. Cucu dari cucu
34. Cucu laki-laki
35. Cucu perempuan
36. Anak angkat
37. Kakak angkat
38. Adik angkat
39. Bapak angkat
40. Ibu angkat
41. Suami
42. Istri
43. Istri tua
44. Istri muda
45. Kakak ipar
46. Adik ipar
47. Suami ipar
48. Istri ipar
49. Mertua
50. Mertua laki-laki
51. Mertua perempuan
52. Menantu
53. Menantu laki-laki
54. Menantu perempuan
55. Anak bujang
56. Anak gadis
57. Anak sulung
58. Anak bungsu
59. Bupati
60. Gubernur
61. Camat
62. Kepala kampung
63. Kepala desa
64. Lurah
65. Orang yang sebaya
66. Ayah (bangsawan)
67. Ibu (bangsawan)
68. Kakak (bangsawan)
69. Adik (bangsawan)
70. Nenek (bangsawan)
71. Kakek (bangsawan)

72. Suami (bangsawan)
73. Istri (bangsawan)
74. Kepala sekolah
75. Pesuruh sekolah
76. Dokter
77. Dukun beranak
78. Guru laki-laki
79. Guru perempuan
80. Ustadz
81. Imam
82. Mandor
83. Tukang (pembuat rumah)
84. Pembawa khutbah
85. Mantri
86. Saudara kandung
87. Anak semata wayang
88. Anak laki-laki (bangsawan)
89. Ayah mertua (bangsawan)
90. Ibu mertua (bangsawan)

2. Jawaban Instrumen

1. Ama, o ama
2. Ina, o ina
3. Isa, o isa
4. Ai, o ai
5. Awa, o awa robhine, awa robhine
6. Awa, o awa moghane, awa moghane
7. O awa, awa
8. Awantu, awantu robhine, o awa robhine, o awantu robhine
9. Awantu, awantu robhine, awantulu, o awantu
10. Awantu, awantu moghane, awantulu moghane, o awantu moghane
11. Awantu, awantu moghane, o awantu-ntu, o awantu moghane
12. Pisa
13. Ndua, nto pisa
14. Ntolu
15. Fokoamau, o fokoamau
16. Fokoinau, o fokoinau
17. Fokoanau, o fokoanau

18. Kabhera, kabhera moghane, kakuta moghane
19. Kakuta, kakuta robhine, kabhera robhine
20. Tamba, o tamba
21. Tamba
22. Kamodu
23. Ama we
24. Ina we
25. Ana we
26. Isa we
27. Ai we
28. Kamokula, o kamokula
29. Kamokulahi, o kamokulahi
30. Bhasitie, basitie, o basitie
31. Sabhangka, o sabhangka
32. Awantu
33. Awantu-ntu, awantu, o awantu-ntu
34. Awa moghane
35. Awa robhine
36. Anahi kasangke
37. Isa kasangke
38. Ai kasangke
39. Ama kasangke
40. Ina kasangke
41. Mieno lambu moghane, mieno lambu
42. Mieno lambu robhine, porai, mieno lambu
43. Mieno lambu robhine ngkodadi, porai kamokula, o kapaghindulu
44. Mieno lambu robhine karangku, porai morangku
45. Isano tamba, tamba
46. Aino tamba, o tamba, tamba
47. Kamodu
48. Kamodu robhine, kamodu
49. Kafoghampoha
50. Kafoghampoha moghane
51. Kafoghampoha robhine
52. Anamantu
53. Anamantu moghane
54. Anamantu robhine
55. Ana moghane
56. Kalambe, o kalambe
57. Titi isa

58. Kampufu, kahepu, o kahepu
59. Omputo
60. Gubernuru, o dhesi
61. Dhesi, o dhesi, kino
62. Mowano liwu, kapala kampo, kino
63. Kapala desa, mowano liwu
64. Lurah, o lurah
65. Intaidi, o sabhangka
66. Idha, o idha
67. Paapa, o paapa
68. Isa, o isa, poisaha
69. Ai, o ai, poaiha
70. O awa, o awa robhine, awa
71. O awa, o awa moghane, awa moghane
72. Mieno lambu, mieno lambu moghane
73. Porai, paapa, mieno lambu robhine
74. Kapala sikola, o kapala sikola
75. Kantudu-ntudu we sikola
76. dotoro, o dotoro
77. O sando
78. Guru moghane, o guru moghane
79. Guru robhine, o guru robhine
80. Modhi, ustadzi
81. Imamu, o imamu
82. Mandoro, o mandoro
83. O tuka
84. Hatibi, o khatibi, modji, khatibi
85. Mantiri, o mantiri
86. Kakuta, kabhera, kakuta mpu
87. Ngkamoisa, kamoisa, kamosigho, damoisa
88. Laode
89. Idha kafoghampoha
90. Paapa kafoghampoha

3. Biodata Informan

1. Nama : Mustamin
 Umur dan jenis kelamin : 22 tahun/laki-laki
 Tempat lahir : Raha
 Bahasa ibu : Muna
 Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
 Bahasa asli ayah dan ibu : Muna

Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna, Indonesia
Pendidikan : mahasiswa

2. Nama : Wahyudin
Umur dan jenis kelamin : 21 tahun/laki-laki
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna, Indonesia
Pendidikan : mahasiswa
3. Nama : Tono
Umur dan jenis kelamin : 20 tahun/laki-laki
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia, Buton
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna, Buton
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna, Indonesia
Pendidikan : SMU
4. Nama : LM. Yani Blansio
Umur dan jenis kelamin : 27 tahun/laki-laki
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna
Pendidikan : SMA
5. Nama : Rais
Umur dan jeni kelamin : 21 tahun/laki-laki
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna

Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna, Indonesia
Pendidikan : mahasiswa

6. Nama : Halim
Umur dan jenis kelamin : 24 tahun/laki-laki
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna, Indonesia
Pendidikan : SMU
7. Nama : Hakri
Umur dan jenis kelamin : 20 tahun/laki-laki
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna, Indonesia
Pendidikan : mahasiswa
8. Nama : Jusman
Umur dan jenis kelamin : 21 tahun/laki-laki
Tempat lahir : Madampi
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna, Indonesia
Pendidikan : mahasiswa
9. Nama : Rifin
Umur dan jenis kelamin : 28 tahun/laki-laki
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna

Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna, Indonesia
Pendidikan : SD

10. Nama : Dra. Siti Nurhaidah
Umur dan jenis kelamin : 40 tahun/perempuan
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna, Indonesia
Pendidikan : Sarjana (S1)
11. Nama : Jamina
Umur dan jenis kelamin : 24 tahun/perempuan
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna
Pendidikan : SD
12. Nama : Salwen, S.E.
Umur dan jenis kelamin : 38 tahun/laki-laki
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna
Pendidikan : Sarjana (S1)
13. Nama : Kasmania
Umur dan jenis kelamin : 45 tahun/perempuan
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna

Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna
Pendidikan : SD

14. Nama : Mardiana
Umur dan jenis kelamin : 42 tahun/perempuan
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna
Pendidikan : SD

15. Nama : Dra. Aifa
Umur dan jenis kelamin : 34 tahun/perempuan
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna
Pendidikan : Sarjana (S1)

15. Nama : Halima
Umur dan jenis kelamin : 45 tahun/perempuan
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna
Pendidikan : SMA

16. Nama : Nuraini
Umur dan jenis kelamin : 35 tahun/perempuan
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna

Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna
Pendidikan : SMU

17. Nama : Nurhana
Umur dan jenis kelamin : 37 tahun/perempuan
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna
Pendidikan : Sarjana (S1)
18. Nama : Syamsiah
Umur dan jenis kelamin : 47 tahun/perempuan
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna
Pendidikan : Sarjana (S1)
19. Nama : Hamnia
Umur dan jenis kelamin : 45 tahun/perempuan
Tempat lahir : Raha
Bahasa ibu : Muna
Bahasa lain yang dikuasai : Indonesia
Bahasa asli ayah dan ibu : Muna
Bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga:
Muna
Pendidikan : SD

Bahasa merupakan salah satu unsur budaya yang sangat penting. Pentingnya bahasa tidak saja dapat dilihat dari pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat dibuktikan dengan banyaknya perhatian para ilmuwan dan praktisi terhadap bahasa. Penelitian ini merupakan realisasi program pembinaan dan pengembangan bahasa, terutama bahasa Muna, oleh Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara.